

SKRIPSI

**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN KEUANGAN
(STUDI PADA BTN SYARIAH KCPS PAREPARE)**



OLEH

**MUH.IS'RA AKBAR
NIM 17.2900.060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN KEUANGAN
(STUDI PADA BTN SYARIAH KCPS PAREPARE)**



OLEH

**MUH. IS'RA AKBAR
NIM 17.2900.060**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Keuangan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN KEUANGAN
(STUDI PADA BTN SYARIAH KCPS PAREPARE)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat unuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi
Manajemen Keuangan Syariah**

Disusun dan diajukan Oleh

**Muh. Is'ra Akbar
NIM 17.2900.060**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan (Studi pada BTN Syariah KCPS Parepare)

Nama Mahasiswa : Muh. Is'ra Akbar

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.060

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.810/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc. M. Ag.
NIP : 19730925 200501 1 004

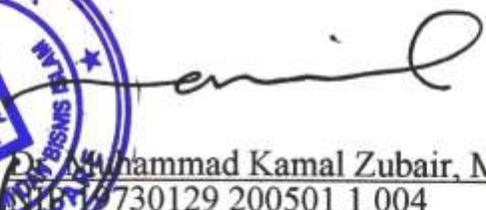
Pembimbing Pendamping : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP : 19710208 200112 2 002



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
19730129 200501 1 004

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan (Studi pada BTN Syariah KCPS Parepare)
Nama Mahasiswa : Muh. Is'ra Akbar
Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.060
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.810/In.39.8/PP.00.9/2/2021
Tanggal Kelulusan : 27 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc. M. Ag. (Ketua) ()
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. (Sekretaris) ()
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota) ()
Dr. Damira, S.E., M.M. (Anggota) ()

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. 7
730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Dia-lah sang pemberi nikmat kesehatan, nikmat kekuatan, dan nikmat kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Syariah Studi Pada BTN Syariah KCPS Parepare” tepat pada waktunya. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tercinta, Muchsin dan Ibunda Halwiah yang senantiasa memanjatkan doa demi kesuksesan anak-anaknya serta dukungan baik berupa moral maupun materil sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc. M. Ag. dan Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi ini yang tentunya sangat bermanfaat, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, dengan penuh penghormatan penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam NegeriParepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Muhammad Kamal Subair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang selalu mengingatkan penulis untuk lulus tepat waktu.
4. Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuan dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Saudari saya, Irma Ariyanti yang telah memberikan segenap dukungan, doa, bantuan dan menjadi motivasi untuk penulis agar menjadi seseorang yang lebih baik lagi serta mampu memberi kebanggaan bagi keluarga.
8. Kepada Pimpinan BTN Syariah KCPS Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kantor tersebut.
9. Para karyawan BTN Syariah KCPS Parepare yang bersedia menjadi responden dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.
10. Alif Iqbal selaku manager operasional BTN Syariah KCPS Parepare yang telah bersedia menjadi narasumber dan meluangkan waktu serta kerjasamanya selama penelitian berlangsung.

11. Terkhusus terima kasih kepada elvariyan S.E. yang mendukung setengah perjalanan dalam penyusunan tugas akhir dalam hal ini proposal dilanjutkan skripsi.
12. Kepada senior Andri Syam S.E. yang selalu menyemangati dan mendukung semoga diberi kesuksesan bersama kedepannya nanti.
13. Terima kasih kepada teman-teman Study Club Mahasiswa Parepare (SC-MiPa) terkhusus angkatan 3 dan 4 yang mendukung dan member semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program studi Ekonomi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Akhirnya, semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho darinya. Aamiin

Parepare, 11 Oktober 2021
Penulis


Muh. Isyfa Akbar
NIM.17.2900.060

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Is'ra Akbar

NIM : 17.2900.060

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 17 November 1998

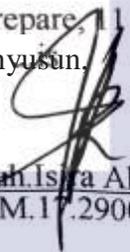
Program Studi : Manajemen keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Studi
Pada BTN Syariah KCPS Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Oktober 2021
Penyusun.


Muh. Is'ra Akbar
NIM.17.2900.060

ABSTRAK

Muh.Is'ra Akbar. *Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan (Studi pada BTN Syariah KCPS Paarepare)* (dibimbing oleh Rahman Ambo Masse dan Muzdalifah Muhammadun)

Praktik manajemen laba juga ada pada lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah karena pada suatu perusahaan perlu ada yang namanya manajemen laba pada setiap keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Pada perbankan syariah manajemen laba diterapkan sesuai dengan apa yang ada pada lembaga keuangan lainnya atau perusahaan. Setiap keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan selalu mengolah pendapatannya untuk mengembangkan potensi perusahaan yang mereka miliki. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang manajemen laba pada laporan keuangan BTN Syariah KCPS Parepare

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan pada saat menganalisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

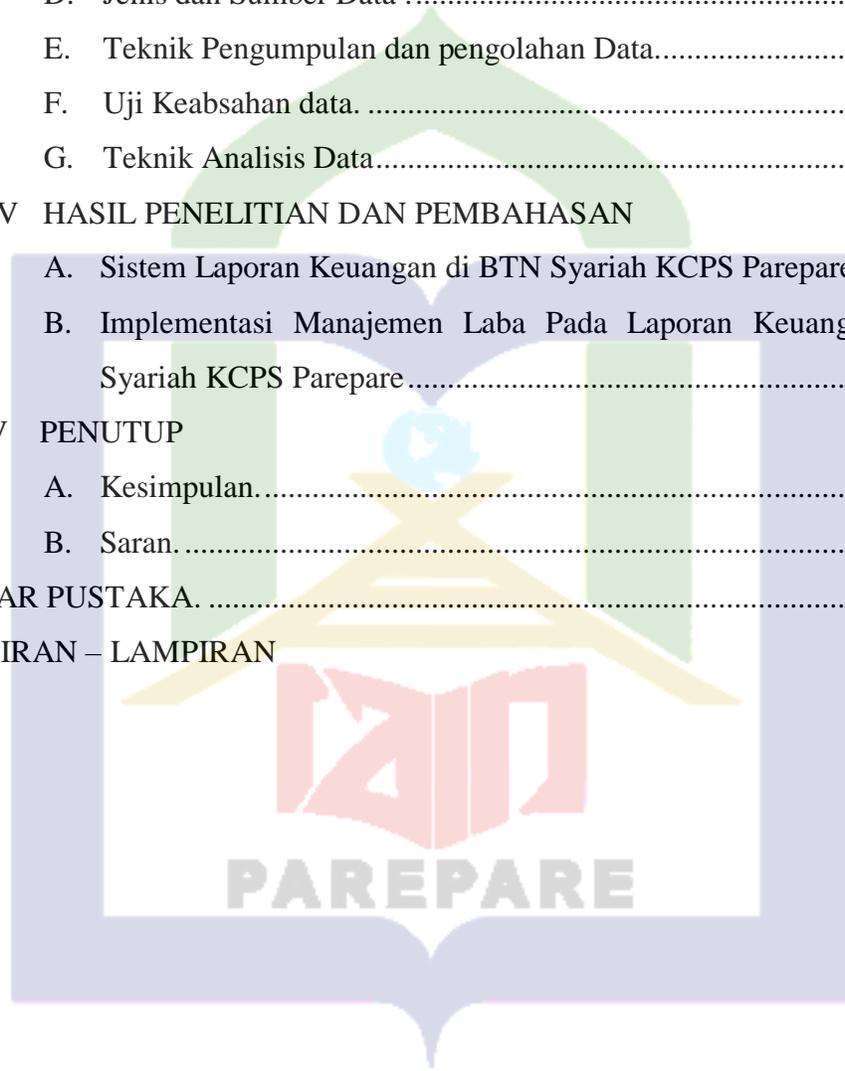
Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sesuai dengan: 1) Sistem laporan keuangan yang dipaparkan di atas yang mengacu pada laporan keuangan BTN konvensional secara keseluruhan dikarenakan laporan keuangan yang ada pada BTN Syariah KCPS Parepare tetap kembali kepada induk banknya dimana semua BTN Syariah diseluruh indonesia merupakan unit usaha dari BTN Konvensional. 2) Pengolahan manajemen laba pada BTN Syariah KCPS Parepare cukup efisien karena perputaran modal kerja yang baik sebagai mana dalam menghasilkan laba. Dilihat dari net profit margin yang terbilang cukup efisien dengan persentase rata-rata 78,02%. Tingkat pengembalian aset juga yang efisien meski menurun terus dengan persentase 1,41% dan tingkat pengembalian modal yang terbilang efektif dengan persentase rata-rata 13,15%.

Kata kunci: Analisis, laporan keuangan dan manajemen laba.

DAFTAR ISI

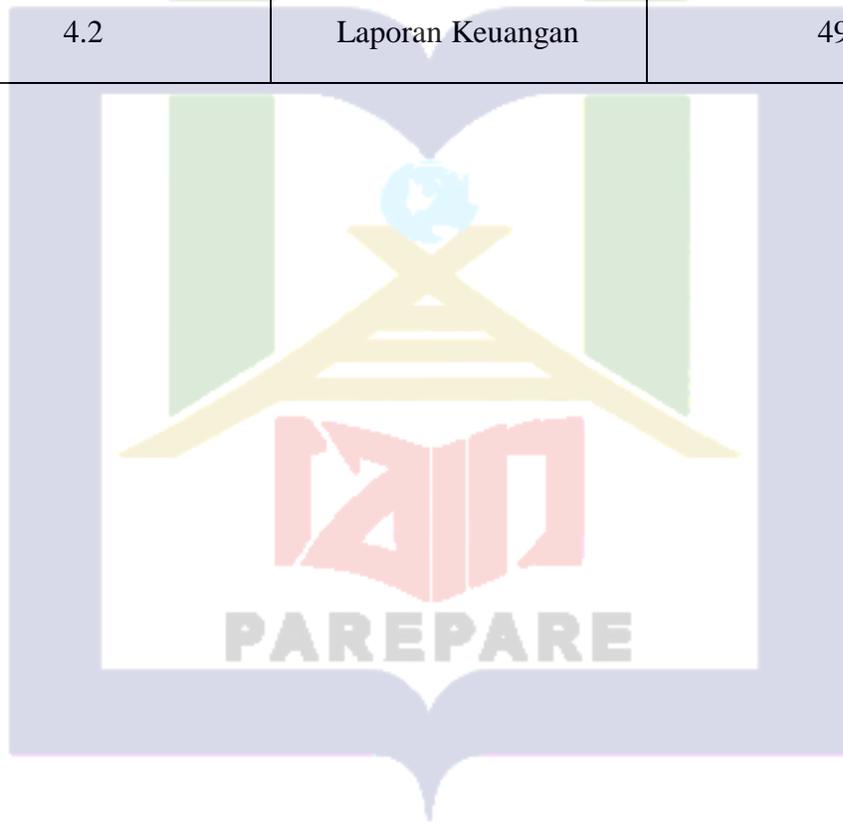
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
B. Tinjauan Teoritis.....	7
1. Teori Manajemen laba.....	7
2. Manajemen Laba Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah ..	13
3. Laporan keuangan.....	16
4. Tujuan Laporan Keuangan.....	21
5. Laporan Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank syariah	21
6. Implementasi.....	22
C. Tinjauan Konseptual.....	26
D. Kerangka Pikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.	30
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan dan pengolahan Data.....	38
F. Uji Keabsahan data.	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sistem Laporan Keuangan di BTN Syariah KCPS Parepare	45
B. Implementasi Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan di BTN Syariah KCPS Parepare.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.	I
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28
4.1	Struktur Organisasi	34
4.2	Laporan Keuangan	49



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3	Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	Lampiran
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5	Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran
7	Biografi Penulis	Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen laba adalah mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih. Biasanya manajemen laba berurusan dengan laporan laba rugi biasa disebut laporan P&L. Dapat dibandingkan dengan laporan tentang bagaimana aspek keuangan dari bisnis ini membantu menentukan seberapa menguntungkan usaha bisnis atau dalam kasus proyeksi P&L (*profit dan loss*), seberapa menguntungkan itu.¹

Manajemen laba rugi sangat penting untuk membantu bisnis bisa bertahan, memproyeksikan dan menyusun strategi untuk masa depannya dan meningkatkan kinerjanya dengan membandingkan ramalan laba dan rugi dengan kinerja aktual perusahaan lain, bisnis dan dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu mereka fokuskan atau tingkatkan.

Manajemen laba dapat dibagi menjadi dua arah yaitu manajemen laba naik dan manajemen laba turun. Arah manajemen laba naik ialah manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan menaikkan laba. manajemen laba naik memberikan kesan kepada pemakai laporan keuangan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya atau menutupi penurunan laba yang dihasilkan.

Laporan keuangan merupakan secara utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta

¹Astuti, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba”(Surakarta: PT Grasindo, 2019) h. 134

perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan seharusnya dapat disajikan sesuai dengan kebutuhan para pemakai laporan keuangan yang datang dari berbagai elemen seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pemerintah, pelanggan, kreditur. Informasi keuangan didalam laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Bagi pemilik saham atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Perhatian investor yang hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan dan bukan pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, memberikan kesempatan bagi menejer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Bank syariah sebagai lembaga yang berdasarkan prinsip islam tidak diperkenankan untuk memanipulasi atau merekayasa laba dalam membuat laporan keuangan. Hal ini dapat menyakinkan pengguna laporan keuangan sebagai informasi suatu kinerja perusahaan. Fatwa Dewan Syariah No.15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Hasil Distribusi Usaha menyebutkan bahwa untuk kemaslahatan dalam pencatatan (laporan keuangan) sebaiknya digunakan sistem basis akrual. Padahal selama ini prinsip dasar akrual sering digunakan untuk kepentingan manajemen laba (akrual ini disebut akrual kelolaan dan akrual diskresioner).²

²M. Syafi'i Antonio, "Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah" (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006), h. 28

Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia belum di barengi pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Meskipun perbankan syariah berkembang pesat, tetapi masyarakat Indonesia belum mengetahui cara kerja bank syariah sehingga masyarakat masih beranggapan bank syariah sama dengan bank konvensional.

Meskipun secara teoritis perbankan bank syariah melakukan operasi sistem bagi hasil, tetapi didalam praktiknya terdapat kemungkinan bahwa bank syariah melakukan manajemen laba yaitu Penghapusan untung dan rugi bagi hasil deposito dengan cara insentif berupa pengembalian kepada IAH atau Pemegang Rekening Investmen yang menyamai nilai pasar dengan patokannya. BTN Syariah KCPS Parepare tentunya memiliki manajemen laba, dalam hal ini mengatur keuntungan yang didapatkan BTN KCPS Parepare apakah dialokasikan untuk aset atau digunakan untuk membuka cabang baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen laba pada laporan keuangan BTN Syariah KCPS Parepare. Sehingga penulis tertarik dan mengangkat judul Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Studi pada BTN Syariah KCPS Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem laporan keuangan di BTN Syariah KCPS Parepare?
2. Bagaimana implementasi manajemen laba pada laporan keuangan di BTN Syariah KCPS Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pelaporan keuangan di BTN Syariah KCPS Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen laba pada laporan keuangan bank BTN Syariah KCPS Parepare.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai salah satu referensi atau kajian pustaka untuk menambah informasi bagi penelitiannya lainnya yang membahas masalah terkait atau serupa dengan penelitian ini.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan utamanya di dalam perbankan syariah terkait manajemen laba.
2. kegunaan praktis
 - a. Bagi karyawan, agar dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran mengenai pemahaman terkait keberadaan manajemen laba.
 - b. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen laba yang ada dalam dunia perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Selama melakukan telaah pustaka penulis belum pernah menemukan permasalahan yang sama persis dan telah dibahas dengan permasalahan yang penulis angkat. Hanya saja penulis mendapat beberapa hasil karya ilmiah diantaranya:

1. Skripsi yang di tulis oleh Alvino Bagus Pradana mahasiswa jurusan manajemen keuangan fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia. skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan *Go Puplic* Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas dan variabel kepemilikan manejer yang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa kendala pendanaan, dewankomisaris idependen, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan menejer berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba³.

Pada penelitian diatas membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan *go puplic* sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang bagaimana pengellaan manajemen laba terhadap laporan keuangan pada BTN Syariah KCPS Parepare.

³ Alfino Bagus Pradana, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan *Go Puplic* Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi : Yogyakarta, 2018), h. 12

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menjadikan manajemen laba sebagai fokus dalam penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Martinus Ristardi fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Sanata Dharma. skripsinya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan” dari analisis laporan keuangan diketahui bahwa berdasarkan rasio likuiditas maka selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi adalah PT. Anta Express Tour & travel service Tbk. Perusahaan memiliki tingkat likuiditas tertinggi yang kedua adalah PT.Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Pada penelitian di atas membahas tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, sedangkan dalam penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis manajemen laba pada laporan keuangan bank BTN Syariah KCPS Parepre. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama ingin menganalisis laporan keuangan pada suatu perusahaan⁴.

3. Skripsi yang ditulis oleh Imas Dinar Wibisana Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya. Skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan menaikkan laba semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba dan semakin besar kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba satu tahun kedepan⁵.

⁴Martinus Ristardi, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan” (Skripsi Sarjana; Fakultas ekonomi: Yogyakarta, 2008), h. 23

⁵Imas Dinar Wibisana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi: Yogyakarta, 2013), h.10

Pada penelitian diatas yang membahas tentang analisis fakto-faktor yang mempengaruhi arah manajem laba. Dimana keterkaitan anantara penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama akan membahas tentang manajemen laba. Akan tetapi penelitian diatas ingin mengatahui factor-faktor yang mempengaruhi arah manajemen laba sedangkan pada penelitian yang saya lakukan yaitu ingin mengatahui bagaimana manajemen laba pada laporan keuangan BTN Syariah KCPS Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Manajemen Laba

Manajemen laba (total akrual) dikategori dalam 2 kelompok: nondiskresioner dan diskresioner. Akrual total adalah seluruh akrual yang timbul (laba bersih dikurangi kas oprasional) dalam satu periode waktu. Diskresioner berarti kebijakan, akrual diskresioner berarti akrual yang timbul akibat kebijakan manajemen. Akrual diskresioner merupakan pengakuan akrual laba yang bervariasi sesuai kebijakan yang diambil oleh manajemen.⁶ Manajemen laba diskresioner merupakan tindakan-tindakan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelola tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang”. Menurut akuntansi berbasis akrual, transaksi-transaksi yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode dimana transaksi tersebut terjadi bukan pada suatu kas yang diterima atau dikeluarkan. Informasi yang disajikan pada basis akrual mengungkapkan hubungan yang mungkin penting dalam memprediksi masa depan sehingga dapat lebih bermanfaat untuk tujuan pengambilan keputusan.

⁶ Diana Mandasari, “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan” (Palembang: CV. Awijaya Palembang, 2018)”, h.23.

Manajemen laba yang dilakukan untuk perusahaan muncul karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan manajer. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *manajer agent* dengan pemegang saham, karena prinsip adanya hubungan kerja antara pihak yang member wewenang (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer.

Manajemen laba tindakan seorang manajer untuk meningkatkan atau mengerugi laba yang dilaporkan saat ini atau suatu unit dimana menejer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan penigkatan atau penurunan profibilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Manajemen laba mengatur tindakan-tindakan manajer utuk menaikkan laba atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelola tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Manajemen laba dijadikan sebagai pengambilan keputusan untuk memanipulasi pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mendapatkan capaian tingkat laba yang diinginkan .⁷

Praktek manajemen laba merupakan adanya pemisahan kepemilikan *principal* dan *agent* yang menyebabkan adanya ketidak seimbangan informasi yang didapatkan. Adanya ketidak seimbangan informasi diasumsikan bahwa agen mempunyai intensif untuk membuat keputusan sesuai dengan kepentingan mereka sendiri dan dapat merugikan pihak *principal* serta *agent* yang bertindak sebagai pengelola perusahaan. Tindakan untuk mengatasi praktek manajemen laba antara lain:

- a. Meningkatkan kepemilikan manajerial .
- b. Pendekatan pengawasan eksternal.

⁷Rastie Ningsaptiti, 2010, "Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba", Fakultas Ekonomi Universitas Di Ponorogo, h.23

- c. Investor sebagai *monitoring agent*.

Teknik-teknik untuk mendeteksi manajemen laba ada tiga teknik, adapun teknik-tekniknya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan penjualan, merupakan usaha manajemen untuk melakukan meningkatkan jumlah penjualan, merupakan usaha manajemen untuk meningkatkan jumlah penjualan agar target laba mencapai dengan melakukan pemberian potongan harga (*discount*) dan memperpanjang waktu kredit.
- b. Produksi secara berlebihan, merupakan usaha untuk memproduksi barang dalam jumlah lebih besar daripada yang dibutuhkan agar target laba tercapai. Dampak negatif yaitu perusahaan yang menanggung biaya penyimpanan yang besar untuk persediannya (kas masa depan).
- c. Pengurangan *diskresioner*, menaikkan laba dan target laba yang ditetapkan bisa tercapai dengan cara mengurangi laba *diskresioner* yang meliputi (biaya iklan, biaya penjualan, biaya penelitian, dan pengembangan serta biaya umum serta administrasi seperti biaya pelatihan karyawan). dampak negatif yang memperhatikan dengan cermat kondisi ekonomi yaitu kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih dimasa depan, karena kemampuan perusahaan akan berkurang dalam menghadapi persaingan.⁸

Praktek manajemen laba sendiri dibagi menjadi dua jenis praktek yaitu penggunaan oportunistik akrual untuk meningkatkan pendapatan dan kegiatan manipulasi yang nyata untuk meningkatkan arus pendapatan. Karakteristik dasar dari praktek-praktek manajemen pendapatan ini dijelaskan sebagai berikut:

⁸Martinus Ristardi, 2008, "*Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan*", Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Darma Yogyakarta, h. 29.

a. Penggunaan oportistik akrual

Karena akuntansi akrual didasarkan pada asumsi-asumsi dan perkiraan yang menyeroi insentif manajerial yang berbeda untuk mengelola pendapatan, dan konsekuensi negatif penghasilan untuk nilai perusahaan. Praktek-praktek manajemen pendapatan ini dapat dijelaskan dengan respon terhadap dampak negatif yang besar berkaitan dengan penghasilan.

b. Kegiatan manipulasi

Kegiatan manipulasi yang nyata didefinisikan sebagai “penyimpangan dari praktek operasional yang termotivasi oleh keinginan manajer.” Tiga cara untuk memanipulasi kegiatan nyata yaitu: manipulasi penjualan, pengurangan *diskresioner* biaya, dan kegiatan produksi berlebihan. Penjualan dapat dimanipulasi dengan menawarkan harga diskon atau persyaratan kredit. Harga diskon menyebabkan peningkatan volume sementara tetapi juga penurunan arus kas masuk per penjualan. Kredit mengakibatkan arus kas masuk yang lebih rendah dan resiko pun meningkat. Kegiatan ini mengarah kepeningkatan dalam kredibilitas dan reputasi perusahaan.⁹

Manajemen laba dijelaskan oleh Huang, dan Li Sun adalah tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh seorang manajer dari praktek bisnis yang optimal untuk mengubah laporan penghasilan yang menghancurkan nilai laba dan berdampak negatif pada kinerja perusahaan yang akan datang. Selain itu, manajer mempunyai kemampuan untuk lebih tinggi untuk memilih menggunakan penghasilan manajemen berbasis akrual atau memilih untuk melakukan tindakan menyimpang dari praktek

⁹ Maria Novitri Irawan, 2008, “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Perkembangan Keuangan Perusahaan Dan Perediksinya*”, Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Yogyakarta”, h.17.

bisnis. Ini menunjukkan bahwa manajer lebih tinggi kemampuannya untuk lebih memahami dampak negatif dari manajemen laba pada masa depan kinerja perusahaan.

Manajemen laba dijelaskan dengan dua sudut pandang yaitu secara positif dan negatif. Secara positif, manajemen laba sebagai kegiatan operasional manajemen untuk mengubah atau melaporkan penghasilan dalam arah tertentu yang dicapai oleh perusahaan yang berlebihan untuk penurunan biaya barang yang dijual atau memotong biaya diskresioner (periklanan, penjualan, pengeluaran penelitian, dan pengembangan penelitian, biaya umum, dan pengeluaran administrasi) untuk meningkatkan margin yang dilaporkan sedangkan negatifnya, tindakan mengubah laporan penghasilan keuangan perusahaan.

Manajemen laba menjadi kekhawatiran bagi badan pengawas dipasar perkembangan, karena itu dapat mengancam investasi asing dan perusahaan kemitraan dipasar. Manajemen laba di definisikan oleh "*The practice of distorting the true financial performance of the company*" yaitu ketika manajer mengambil keputusan dalam struktur transaksi didalam laporan keuangan perusahaan atau untuk mempengaruhi nilai transaksi akuntansi.

Manajemen laba dalam mengembangkan pasar sering dipandang sebagai pengelolaan kualitas yang terjadi didalam perusahaan dan sebagian besar didukung oleh badan teori. Pemisahan antara manajer dan para pemegang saham akan memiliki konflik ditujuan, karena perbedaan dalam tujuan terwujud sebagai kecenderungan untuk para manajer menggunakan kebijaksanaan mereka dalam membuat penghasilan yang ditarget terdekat dan bertingkat. Sehingga kebijaksanaan tersebut tercapai

manfaat untuk mengontrol perbedaan struktur kepemilikan perusahaan dan dilingkungan institusi nasional¹⁰.

Direksi adalah mekanisme kontrol internal yang penting dalam meminimalisir manajemen laba dan kecurangan pada laporan keuangan yang meraja lela dalam perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Cina. Ketika direktur asing yang biasanya berfugsi sebagai direktur independen dan anggota komite audit duduk diruang rapat, mereka berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam pemantauan direksi asing untuk meningkatkan independensi keseluruhan perusahaan yang mengakibatkan kemungkinan lebih tinggi dalam penyimpangan yang dilakukan manajer keuangan.

Berkaitan dengan kepemilikan saham manajemen laba berpengaruh besar terhadap kepemilikan saham. Manajemen laba sering terjadi dibanyak perusahaan dalam proyek jangka panjang untuk mencapai dan mempertahankan kepemilikan saham perusahaan tersebut serta perusahaan memerlukan eksekutif untuk mengurangi akrul dan manajemen laba di dalam perusahaan. Tetapi, baru sedikit yang diketahui perusahaan tentang apakah rencana ini telah efektif berhasil mengurangi perilaku akrual dan manajemen laba di dalam perusahaan. Manajer menjadi peran penting dalam mengambil keputusan, karena mampu mengurangi kecenderungan untuk memanipulasi diskresioner pengeluaran dana manajemen laba.

Manajemen laba mampu menjadi mediasi afiliasi politik dari perusahaan-perusahaan swasta. Manajemen laba membuktikan bahwa afiliasi politik suatu perusahaan yang menggunakan manajemen laba mampu meningkatkan tingkat kinerja yang unggul dan lebih signifikan, sehingga memberikan kotribusinya untuk perusahaan. Manajer orang yang paling penting dalam menerapkan manajemen laba,

¹⁰Bao, dan Lewellyn, ,h. 23.

karena manajer dapat menggunakan manajemen laba secara negatif untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang tidak layak kepada pemangku kepentingan dengan dasar kinerja atau hasil kontrak. Motivasi yang timbul karena: pasar modal, dan kontrak yang ditulis dalam hal kinerja. Manajer menjadi koneksi politik bagi perusahaan yang dapat berfungsi untuk melindungi ketika keputusan dalam manajemen laba. Para manajer kuat dipolitisasi, karena mereka memiliki politik kekuasaan dan prestise.¹¹

Kesimpulan dari manajemen laba yang sudah disampaikan diatas, manajer menjadi orang yang berpengaruh terhadap manajemen laba bahkan menjadi afiliasi politik setiap perusahaan. Ketika manajer melaporkan kinerja yang berbeda dari dasar-dasar perusahaan, manajer tersebut membuat investor lebih sulit untuk mengidentifikasi perilaku manajemen dan kinerja. Manajer sangat strategis dalam mempengaruhi dan mempersulit investor mengenai pemahaman nilai yang ada dalam perusahaan.¹²

2. Manajemen Laba pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

Sampai saat ini masih terdapat perbedaan pandangan dan pemahaman terhadap manajemen laba. Secara umum kontroversi ini terjadi antara praktisi dan akademisi yang pada dasarnya mempertanyakan apakah manajemen laba dapat dikategorikan sebagai kecurangan atau tidak. Para praktisi menilai manajemen laba sebagai kecurangan, sementara akademisi menilai manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan.

¹¹ <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-lengkap-manajemen-laba/>(diakses pada tanggal 2 februari 2021)

¹²Lo, Ramo, Dan Rogo , h. .21

Sedangkan pada bank syariah melakukan manajemen laba yang lebih rendah daripada bank konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status bank syariah memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki *akrual discretionary* lebih rendah dari bank non-Islam dan etika Islam memainkan peran monitoring dalam mengurangi perilaku oportunistik manajerial untuk mengelola pendapatan melalui akrual kelolaan.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya. Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja. Adapun perbedaannya sebagai berikut:¹³

1. Akad dan Aspek Legalitas. Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah seringkali berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga yaumul qiyamah nanti. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad
2. Lembaga Penyelesai Sengketa. Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak

¹³Ahmad, Nurianah.2015. Apakah Manajemen Laba Pada Bank Syariah Lebih Rendah Dari Bank Konvensional?. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta, h. 123

menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

3. Struktur Organisasi. Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.
4. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai. Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.
5. Lingkungan dan Budaya Kerja. Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat

amanah dan shiddiq, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik, selain itu karyawan bank syariah harus profesional (fathanah), dan mampu melakukan tugas secara team-work di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (tabligh). Dalam hal reward dan punishment, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Manajemen bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan dalam penerapan sistem perbankan. Bank konvensional menggunakan mekanisme bunga, sedangkan bank syariah dengan prinsip bagi hasil. Bank konvensional menjalankan kegiatannya tidak ada pertimbangan terhadap nilai-nilai agama. Tetapi syariah, benar-benar menjalankan sistemnya didasari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama, dalam hal ini adalah Islam.

3. Laporan Keuangan

Setiap bank umum mempunyai tujuan memberikan jasa perbankan dan jasa keuangan dan jasa lainnya kepada masyarakat guna mendapatkan laba yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan (nilai dividen dan harga saham naik).

Bank umum yang dapat melaksanakan kinerja dengan baik, seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, likuiditas dan efisiensi yang tinggi dan di atas rata-rata industri perbankan dan ketentuan dari Peraturan Bank Sentral (di Indonesia Peraturan Bank Indonesia). Bank seperti ini mempunyai kinerja perbankan yang baik sehingga harga saham dan nilai perusahaan meningkat. Di samping itu, bank yang berkinerja baik, akan lebih mudah mendapatkan dana pihak ketiga dan kedua dengan biaya modal yang lebih rendah dan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan

bank yang berkinerja kurang baik. Tentu, dengan *Cost of capital* (biaya dana) yang lebih murah dan jumlah dana yang lebih besar berdampak pada peningkatan laba.¹⁴

Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya, tentunya laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar. Walaupun harus disadari bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan untuk mengungkap kondisi keuangan sejati pada bank tersebut. Akal-akalan keuangan dan manipulasi data sulit untuk dihindari untuk terjadi pada suatu laporan keuangan bank, baik yang sudah go public maupun yang belum (privat). Karena itu, para analis perbankan dan investor menggunakan informasi lain selain laporan keuangan dalam membuat analisis kinerja suatu bank.

1. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) *Investing policy Ratio*

$$\text{Investing policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

¹⁴ <https://stie-igi.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Manajemen-Bank-Pertemuan-5-dan-6.pdf>(diakses pada tanggal 4 februari 2021)

3) *Banking Ratio*

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4) *Assets to Loan Ratio*

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short term Brrowing}} \times 100\%$$

6) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit+Equity}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio solvabilitas terdiri dari:

1) *Primery Ratio*

$$\text{Primery Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) *Risk Assets Ratio*

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cush Assets} - \text{Seurities}} \times 100\%$$

3) *Secondary Risk Ratio*

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Ratio}} \times 100\%$$

4) *Capital Ratio*

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

5) *Capital Adequacy Ratio 2*

$$\text{CAR 2} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

6) *Capital Adequacy Ratio 2*

$$\text{CAR 3} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas atau rasio profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini terdiri dari:

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{GMP} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3) *Return on equity capital (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

4) Return on Total Assets

a) Gross Yield on Total Assets

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) Net Income Total Assets

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c) Rate Return on Loans

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d) Interest Margin on Earning Assets

$$\text{IMOEA} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

e) Interest Margin on Loans

$$\text{IMOL} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

f) Leverage Multiplier

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

g) Interest Expense Ratio

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

h) Cost of Fund

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

i) Cost of Money

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} - \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

j) Cost of Loanable Fund

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable fund}} \times 100\%$$

k) Cost of Operable Fund

$$\text{Cost of Operable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable fund}} \times 100\%$$

k) Cost of Efficiency

$$\text{Cost of Efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100$$

4. Tujuan Laporan Keuangan Sebuah Bank

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pemangku kepentingan (stake holders) dalam membuat keputusan financial.

5. Laporan Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

Laporan keuangan syariah adalah laporan keuangan yang bentuk penyajiannya sesuai dengan entitas atau kaidah-kaidah syariah.

Tujuan laporan keuangan syariah, antara lain :

1. Mematuhi entitas syariah

Perusahaan yang menganut laporan keuangan syariah harus mematuhi semua entitas dan kaidah syariah dalam menyusun laporan keuangan tersebut.

2. Memenuhi tanggung jawab syariah

Laporan keuangan syariah bertujuan untuk menyajikan informasi untuk membantu evaluasi pemenuhan tanggung jawab syariah yang amanah dalam mengamalkan dana dan menginvestasikannya pada tingkat yang layak sesuai syariah.

3. Menyajikan informasi keuntungan

Laporan keuangan syariah bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh para pemilik modal dan pemilik dana syirkah kontemporer.

Prinsip syariah juga mengatur bagaimana entitas merancang dan menjalankan program tanggung jawab sosial yang harus ada pada laporan keuangan syariah. Laporan keuangan konvensional adalah laporan keuangan yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya serta hasil yang dicapai pada periode tertentu. Laporan keuangan konvensional memiliki beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut adalah :

- a. Menjadi penyedia informasi yang reliabel terkait kekayaan dan kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau badan usaha.
- b. Memberi informasi yang dapat di dayagunakan secara handal terkait perubahan jumlah kekayaan perusahaan yang disebabkan atas usaha yang dijalankan.
- c. Berisi serta menyajikan informasi terkait perubahan kekayaan yang asal dari kekayaan tersebut berasal dari kegiatan utama perusahaan.
- d. Berisi serta menyajikan informasi yang dapat diandalkan untuk setiap pengaksesannya untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

6. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan¹⁵

¹⁵Purwanto dan Sulistyastuti , *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, h. 21.

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.¹⁶

Ripley dan Franklin (dalam Winarno) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.

Dari berbagai defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi:

Secara teoritis khususnya menurut teori George C. Edwards III (dalam Agustino), the are for critical factories to policy implementation they are : “communication, resources, disposition, and bureauratic structure”.¹⁷ Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:

¹⁶ Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*,<http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 September 2010, h. 139.

¹⁷ Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*,<http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 September 2010, h. 154.

- 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- 2) jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- 3) sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- 4) apakah letak sebuah program sudah tepat.

c. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:

- 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
- 2) karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
- 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

d. Unsur Unsur Implementasi:

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi karna dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek antara lain:

1. Adanya tujuan yang ingin dicapai.
2. Adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang harus dipegang prosedur yang harus dilalui.
3. Adanya aturan-aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui
4. Adanya perkiraan anggran yang dibutuhkan
5. Adanya strategi dan pelaksanaan

Kegagalan atau keberhasilan implementasi juga dapat dilihat dari kemampuan pembuat kebijakan dalam mengoperasikan program-program kebijakan yang telah

direkomendasikan untuk dipilih bukanlah jaminan bahwa kebijakan tersebut pasti pasti berhasil dalam pelaksanaannya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya pembuatan kebijakan yang ada didalamnya.

Unsur-unsur implementasi

Dalam mengimplementasikan sesuatu kegiatan tersebut terdapat tiga unsur menurut syukur yaitu:

- a. Terdapat suatu program atau kebijakan yang dilaksanakan
- b. Memiliki target group dalam hal ini yaitu suatu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan.
- c. Terdapat unsur pelaksanaan yang disebut implementor yang dilakukan baik dari suatu organisasi atau perseorangan yang dapat dan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut

Jenis-Jenis Implementasi:

Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis implementasi, antara lain:

1. Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan Publik adalah suatu tahapan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan atau aturan hukum ditetapkan/disetujui melalui proses politik.

2. Implementasi Sistem

Implementasi sistem adalah suatu proses untuk menempatkan serta menempatkan informasi baru ke dalam operasi.

3. Implementasi Strategi

Proses mewujudkan dan menerapkan strategi yang sudah dibuat ke dalam bentuk tindakan melalui berbagai prosedur, program, dan anggaran.

4. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan adalah suatu proses dalam melaksanakan suatu kebijakan tertentu kemudian mengembangkannya dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu program.

5. Implementasi Keperawatan

Suatu tahapan kegiatan yang dilakukan oleh seorang perawat dalam membant klien dari status kesehatan yang bermasalah menuju status kesehatan yang lebih baik lagi.

C. Tinjauan Konseptual

1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan seorang manajer untuk meningkatkan atau mengerugi laba yang dilaporkan saat ini atau suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profibilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Manajemen laba mengatur tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan laba atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelola tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

2. Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pemangku kepentingan (stake holders) dalam membuat keputusan financial.

3. Implementasi

Implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen Keuangan Syariah adalah pengelolaan keuangan dengan tujuan tertentu dengan memperhatikan mulai dari sisi cara memperolehnya, profesinya, sampai dengan cara perbelanjaan dan mengalokasikan dijalankan sesuai dengan prinsip syariah Agam Islam

Berdasarkan pada penelitian diatas maka yang dimaksud pada judul ini adalah tentang pengelolaan objek wisata ammani di analisis berdasarkan manajemen keuangan syariah dengan memerhatikan tata cara sesuai dengan prinsip pengelolaan manajemen.

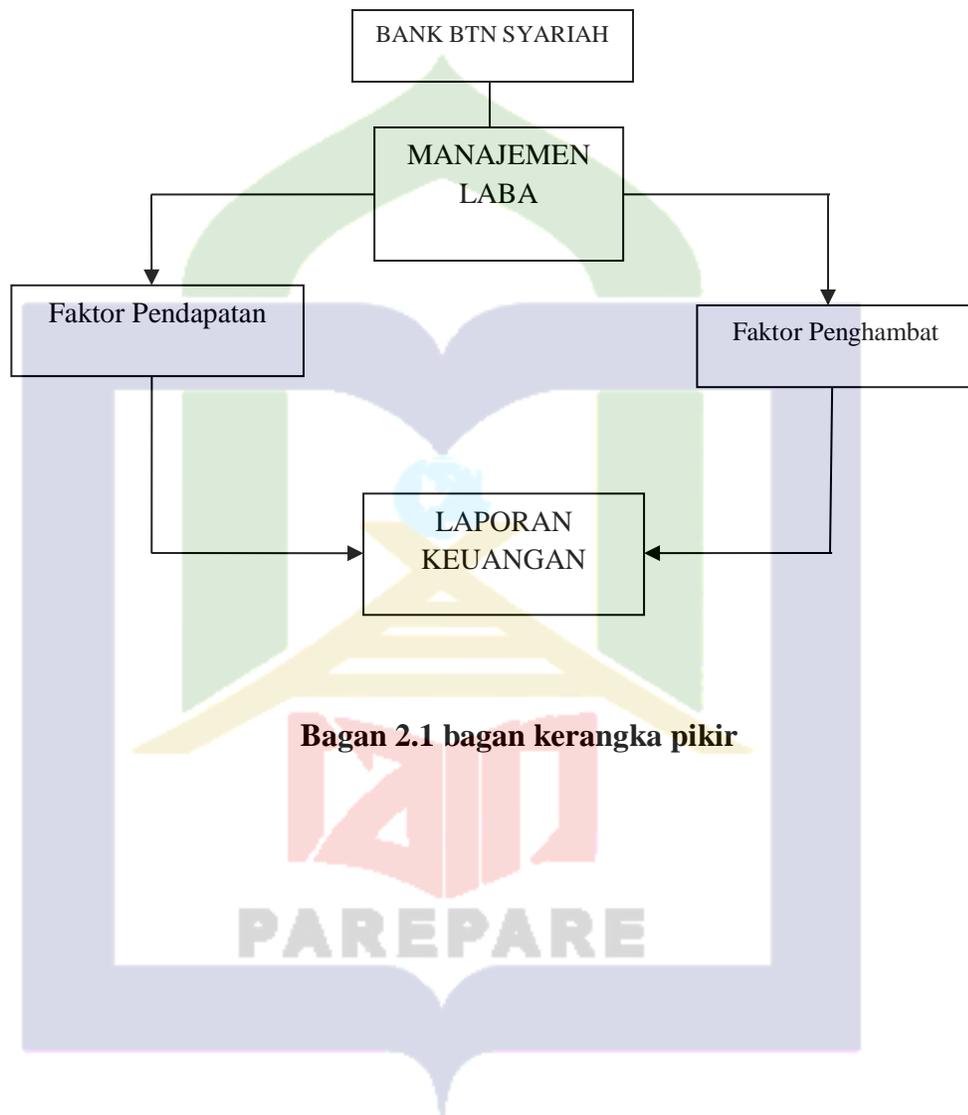
D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.¹⁸

Dalam penelitian ini, peniliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat suatu karya ilmiah. Pada kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dimana

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2013), h.26

kerangka berpikir ini disusun berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut



Bagan 2.1 bagan kerangka pikir

PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.¹⁹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan memberikan gambaran tentang peristiwa, kegiatan atau aktivitas objek penelitian dimana implementasi data akan di ungkap dalam bentuk narasi yang akan memberikan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yang secara khusus akan mendalami fenomena yang diangkat dalam penelitian. Gambaran yang di maksud adalah penjelasan keterkaitan atas data yang ditemukan dengan subjektivitas peneliti.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah studi yang mendiskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara., dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka. Penelitian yang bersifat metode kualitatif yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Ed; Revisi Parepare STAIN Parepare, 2013), h.30-36.

atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a) Gambaran umum lokasi penelitian

PT. Bank Tabungan Negara adalah suatu lembaga yang bergerak sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit perumahan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sejarah berdirinya PT. Bank Tabungan Negara pada masa pemerintahan Hindia Belanda tahun 1897 didirikan POSTAPAAARBANK yang mempunyai 4 (empat) cabang yaitu di Jakarta, Surabaya, Medan dan Makassar. Pada tahun 1940 kegiatan berhenti karena penyerbuan Jerman yang mengakibatkan penarikan tabungan besar-besaran namun pada tahun 1941 kegiatan kembali pulih.

BTN Syariah merupakan *Strategic Business Unit* (SBU) dari BTN Konvensional. Bank ini menjalankan bisnisnya dengan prinsip syariah. Bank BTN Syariah mulai beroperasi pada tanggal 14 februari 2005 yang ditandai dengan pembukaan Kantor Cabang Syariah pertama di Jakarta. Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan syariah dengan memperhatikan keunggulan prinsip Perbankan Syariah, adanya fata MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004. Dan semua itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bank dalam memberikan pelayanan syariah.

²⁰Busrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.22.

Unit usaha syariah BTN telah banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dari tahun 2005 sampai Desember 2016 telah dibuka Kantor Cabang Syariah (KCS) sebanyak 23 kantor, Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) sebanyak 36 kantor, Kantor Kas Syariah sebanyak 6 kantor, serta Kantor Layanan Syariah sebanyak 286 kantor. Dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. KCPS Parepare dibuka pada tanggal 28 Desember 2016 oleh Hendra Susanto dan diresmikan pada tanggal 14 Maret 2017 oleh Sultan Agung.

b) Visi dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki visi, misi dan strategi agar perusahaan tersebut mencapai apa yang diinginkan. Begitu juga dengan PT. Bank Tabungan Negara sebagai salah satu bank yang terkemuka dalam menyukseskan program pemerintah terutama dibidang perumahan tentu memiliki visi dan misi yang jelas demi kepuasan nasabah. Dalam islam menjelaskan bahwa visi suatu perusahaan adalah menjadikan perusahaan multiguna dengan berpedoman kepada nilai-nilai universal. Maka visi perusahaan bukanlah semata-mata urusan dunia saja, namun juga merupakan bagian dari ibadah kepada-Nya.

Adapun visi dan misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. KCPS Parepare sebagai berikut :

1. Visi

Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga.

2. Misi

- a. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia.
- b. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga.
- c. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa, dan jaringan strategis berbasis digital.
- d. Menyiapkan dan mengembangkan human capital yang berkualitas, profesional dan memiliki banyak integritas tinggi.
- e. Meningkatkan *shareholder value* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*.
- f. Memperdulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

3. Landasan Hukum

Hirarki Hukum :

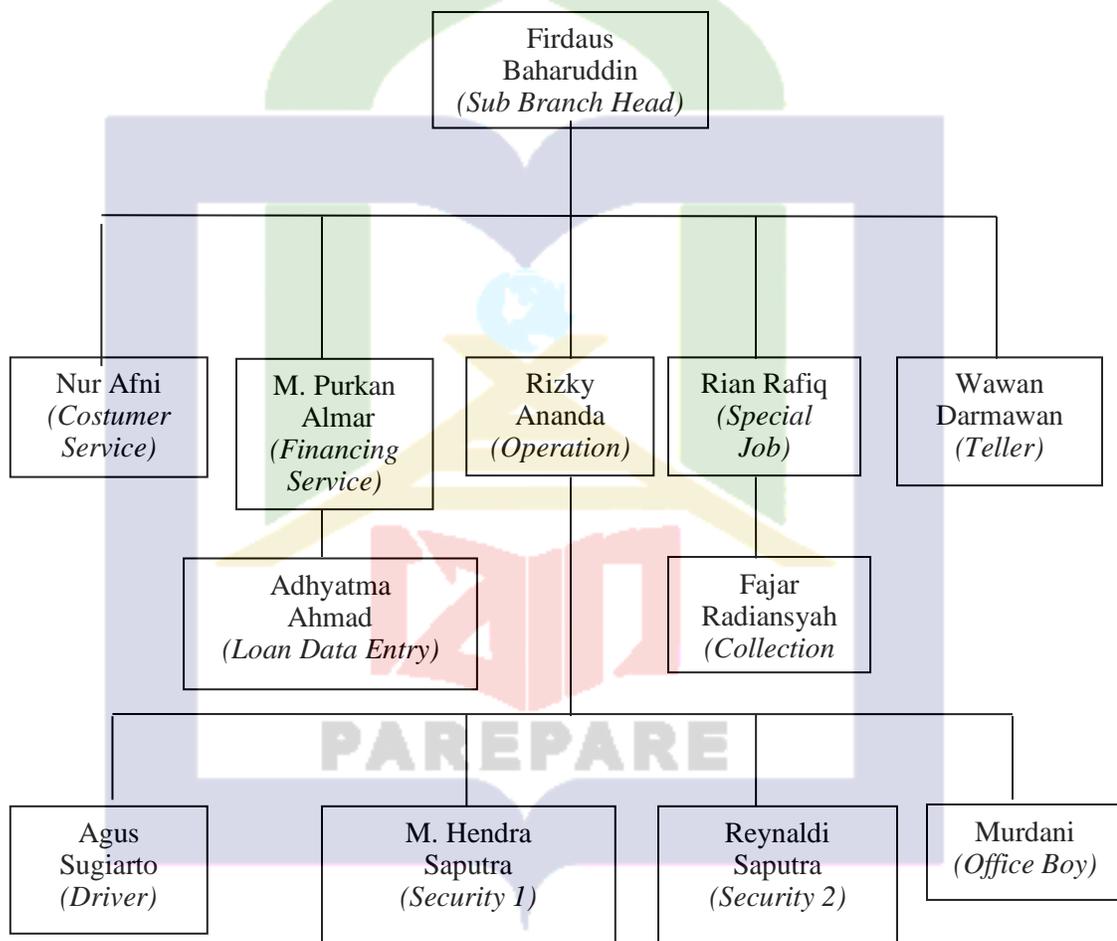
1. Al-Qur'an dan sunnah
2. Fatwa-fatwa DSN-MUI
3. UU No. 21/2008 tentang perbankan Syariah
4. Peraturan BI/OJK (PBI/POJK) dan Surat Edaran BI/OJK (SEBI/SEOJK)
5. Peraturan intern Bank Syariah (PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Syariah)

Regulasi :

1. UU No. 7/1992; Undang-undang Perbankan RI
 - a. Dual Banking System dengan disebutnya Bank dengan sistem bagi hasil
 - b. Lahirnya Bank Umum Syariah pertama (Bank Muamalat Indonesia)
2. UU No. 7/1992 ; Undang-undang Perbankan RI sebagai pengganti UU No. 7 Tahun 1992 mulai disebut 'Bank Syariah' dan dibolehkan pendirian UUS di Bank Umum, dan Syariah.
3. UU No. 23 1999 ; Tentang Bank Indonesia, yang diubah oleh UU No.6/2009
 - a. Pengendalian moneter dapat dilakukan berdasarkan prinsip syariah.
 - b. BI dapat memberikan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah kepada Bank untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek.
4. UU No. 21/2008 ; Undang-Undang Perbankan Syariah
 - a. Perizinan dan pengaturan, pembinaan, pengawasan, dan pemeriksaan, penyelesaian persengketaan, pembentukan komite Perbankan Syariah.
 - b. UUS harus memisahkan diri dari induknya (*spn off*) menjadi BUS : Nilai aset UUS minimal 50% dari total nilai aset bank induknya, paling lambat 15 tahun sejak berlakunya Undang-Undang ini (tahun 2023).

4. Struktur organisasi

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, tentu mempunyai struktur organisasi, yang berperan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Syariah Parepare memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Adapun tugas dan wewenang masing-masing dari struktur diatas :

1. *Sub Branch Head* adalah seorang pejabat yang diberi tanggung jawab untuk memimpin kantor cabang, bertanggung jawab langsung kepada direksi dan mempunyai bawahan yaitu kepala seksi dan kepala kantor kas antara lain :
 - a. Memimpin Kantor Cabang
 - b. Melaksanakan pengawasan akan tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan dan mengadakan evaluasi terhadap tugas-tugas tersebut.
 - c. Mengelola keuangan harta kekayaan bank dan seluruh kegiatan usaha kantor cabang.
 - d. Mendayagunakan tenaga kerja dengan peralatan guna peningkatan kemauan serta kemampuan kerja dan pengetahuan serta hubungan kerja sama yang baik diantara pegawai untuk mencapai hasil yang maksimal.
2. *Teller*
 - a. Transaksi penyetoran dan penarikan valas / non valas
 - b. Administrasi kas
 - c. Proses tunai dan non tunai
3. *Customer Service*
 - a. Penjualan / marketing produk dana, pembiayaan dan jasa
 - b. Informasi kepada nasabah
 - c. Pembukaan /penutupan rekening
 - d. Administrasi kartu ATM
 - e. Klaim dana nasabah

4. *Financing Service*

- a. Permohonan pembiayaan
- b. Pelunasan pembiayaan
- c. Klaim nasabah pembiayaan

5. *Collection Work Out*

- a. Menangani kolektibilitas atau tunggakan nasabah baik yang menunggak selama dua bulan maupun nasabah yang menunggak selama hampir satu tahun.
- b. Sebagai konsultan nasabah yang menunggak dalam memberikan solusi cara melakukan pembayaran nasabah yang dapat memudahkan normalnya tunggakan nasabah.
- c. Sebagai eksekutor dalam pelelangan maupun penyemprotan agunan nasabah yang menunggak sesuai ketentuan yang ada.

6. *Operation*

- a. Mengelola operasional harian KC untuk menjamin efektifitas dan efisiensi.
- b. Menjamin standar kualitas dalam bidang pemrosesan transaksi, administrasi kredit dan administrasi umum cabang pembantu.
- c. Menjamin produktifitas dan kapabilitas pegawai bidang operasioal.

7. *Loan Data Entry*

- a. Input data nasabah
- b. Menagih nasabah yang baru mengambil pembiayaan melalui telepon.

Dalam penelitian ini yang mengangkat masalah Ditetapkan penelitian ini akan dilaksanakan di KCPS BANK BTN SYARIAH di kota Parepare yang beralamat di Jalan Andi Makasa No.54 Kampung Pisan Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih sumber data yang baik lagi relevan, pembatasan pada penelitian kualitaitaf didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam hal ini.

Fokus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan pemahaman karyawan bank tentang manajemen laba pada KCPS Bank BTN Syariah, dimana studi ini membahas tentang bunga bank yang terjadi dalam system perekonomian utamanya pada sektor perbankan mnengenai perspepsi dan pemahaman karyawan sehingga dapat disimpulkan bagaimana pandangan karyawan tentang bunga bank.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.²¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

²¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.87.

Berdasarkan pada fokus pada tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.²² Data primer yaitu yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti yang akan dilakukan pengolahan langsung terhadap data tersebut, seperti sumber data dari hasil wawancara dan kuesioner. Wawancara ini ditujukan kepada karyawan KCPS BANK BTN Syariah Parepare.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan peraturan perundang-undangan.²³ Data sekunder yang diperoleh diperoleh dari perusahaan terkait yang telah melalui proses pengolahan dan telah terdokumentasi oleh perusahaan tersebut, seperti sumber data dari laporan keuangan, SOP (Standar Operasional Perusahaan), regulasi dan kebijakan perusahaan serta struktur organisasi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, yaitu studi kepustakaan, pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dokumentasi dan daftar pertanyaan (*kuesioner*), sesuai dengan sumber data, maka penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

²²Bagong Suyanto dan Surtinah, *Metode Penelitian Sosial* (Cet.III; Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.55.

²³Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106.

1. Pengamatan (*observasi*)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung, dan biasanya penelitian dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Pengamatan dan fenomena itu dikhususkan pada masalah pemahaman karyawan tentang bunga bank.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.²⁷

²⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi* (Cet V; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h.221.

²⁵Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.180.

²⁶Esti Ismayanti, *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra* (Cet.IV; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.81-82.

²⁷Basrowi Suardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.158.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Kepercayaan (Credibility)

Derajat kepercayaan atau credibility dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Kepastian/dapat Dikonfirmasi (Confirmability)

Dalam penelitian kualitatif dikenal pengujian dependabilitas yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono teknik analisis data penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, dari pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan triangulasi, analisa data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi, uraian makna dan gambaran umum atas objek yang diteliti.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.²⁸

Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga hal, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Arti kata reduksi yakni pengurangan, pemotongan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga peneliti dapat memfokuskan pengambilan data dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

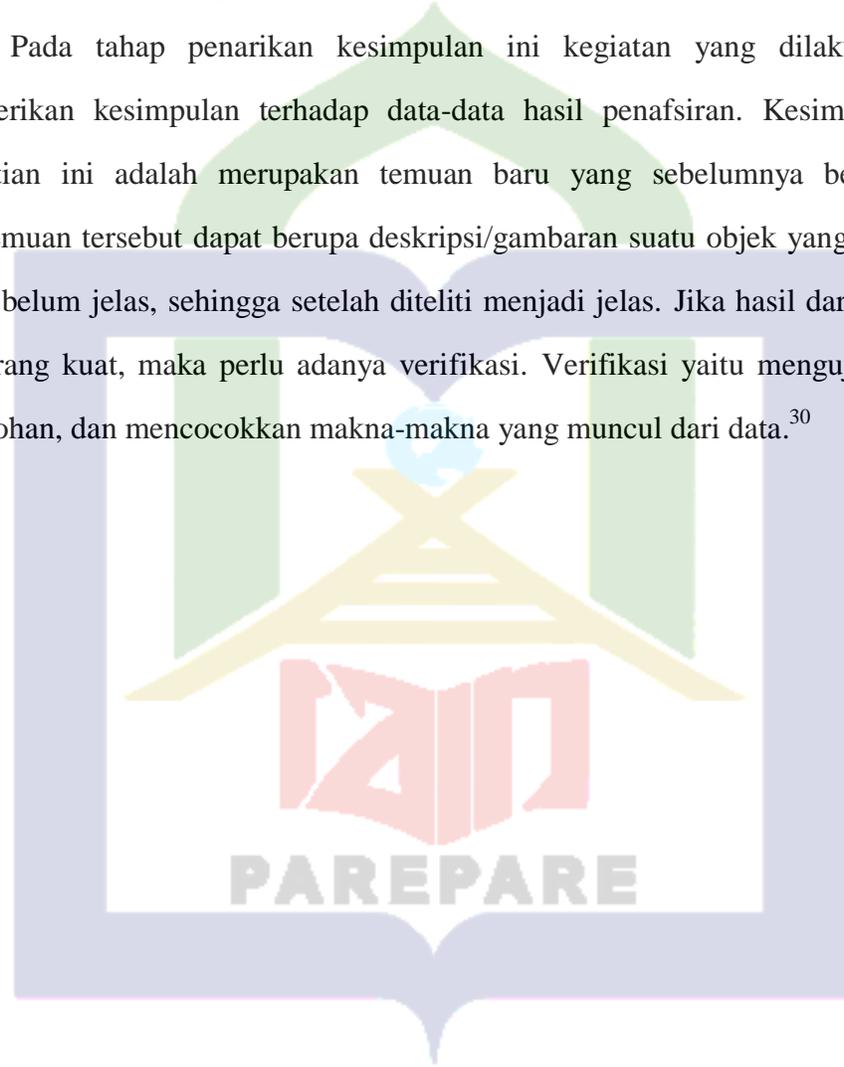
Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, perbandingan atau penjelasan antara kategori yang diteliti. Penyajian data yang digunakan pada data adalah dengan teks yang berbentuk naratif deskriptif,

²⁸Hendi Suhendi, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.73.

penggunaan penyajian ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami berdasar pada data tersebut.²⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.³⁰



²⁹Hendi Suhendi, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.73-74.

³⁰Hendi Suhendi, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.74-75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode wawancara. Analisis data ini mencakup satu variabel yang dibahas secara detail menggunakan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Adapun subjek yang dimaksud adalah karyawan BTN Syariah KCPS Kota Parepare.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan yang merupakan karyawan Bank BTN Syariah KCPS Parepare. Dari hasil penelitian lapangan diperoleh data yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan sistem laporan keuangan dan manajemen laba yang ada di perbankan khususnya pada BTN Syariah KCPS Parepare. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan kemudian peneliti melakukan analisis laporan manajemen laba pada laporan keuangan pada BTN Syariah KCPS Parepare.

Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan yang ada di Bank BTN Syariah KCPS Parepare meliputi berbagai posisi atau jabatan dari responden *Special Job*.

Dalam melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, Bank BTN selaku induk Unit Usaha Syariah melakukan beberapa program untuk pengembangan. Pertama, Bank BTN mendorong unit usaha syariah untuk fokus pada bisnis pembiayaan perumahan berbasis syariah. Kedua, Unit Usaha Syariah diberikan kesempatan untuk *me-leverage* sumber daya dan proses bisnis bank induk yang telah berjalan efisien. Ketiga, dalam hal teknologi informasi, BTN

menerapkan strategi layanan dual banking dan *mirroring product* untuk produk konvensional dan syariah. Setiap layanan yang dikembangkan di bank konvensional selalu juga dikembangkan di BTN Syariah. Dan keempat, Bank BTN telah memiliki Housing Finance Center dan Devisi Khusus yang mengelola inovasi-inovasi yang bersifat strategis untuk mengembangkan produk-produk yang inovatif.

Fokus bisnis Unit Usaha Syariah BTN mengarah pada pembiayaan perumahan berbasis syariah dan pembiayaan secara bundling. Seperti pembiayaan KPR yang dikombinasikan dengan pembiayaan isi rumah, pembelian kendaraan, biaya pendidikan, dan fasilitas ibadah (Haji, Umrah, Zakat, dan Wakaf).

Adapun etika bisnis BTN Syariah sebagai berikut :

1. Patuh dan taat pada ketentuan syariah serta perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.
2. Melakukan pencatatan segala transaksi yang bertalian dengan kegiatan bank BTN secara benar sebagai wujud dari profesionalisme dan sikap amanah.
3. Berlomba dalam kebaikan untuk membrkan yang terbaik kepada seluruh *stakeholder*.
4. Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kegiatan pribadi.
5. Menghindarkan diri dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
6. Menjaga kerahasiaan nasabah dan Bank BTN.
7. Memperhitngkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan Bank BTN terhadap keadaan ekonomi, sosial, dan lingkungannya.
8. Tidak menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi maupun keluarganya.

9. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya.³¹

A. Sistem laporan Keuangan di BTN Syariah KCPS Parepare

Laporan keuangan syariah bertujuan untuk menyajikan informasi untuk membantu evaluasi pemenuhan tanggung jawab syariah yang amanah dalam mengamalkan dana dan menginvestasikannya pada tingkat yang layak sesuai syariah. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pemangku kepentingan (stake holders) dalam membuat keputusan financial.

Terkait sistem laporan keuangan yang ada pada BTN Syariah KCPS Parepare tetap mengikut pada induk perusahaan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden dalam hal ini Bapak Alif Iqbal yang mengatakan bahwa :

”Kalau disini tuh laporan keuangan semua dilaporkan kepusat karena kita bentuk usahanya itu masih unit kalau ini masih ikut ke induk semuanya jadi induk kita BTN Konvensional semua yang tercatat ditransaksi semuanya dilaporkan ke BTN pusat karena kalau kita itu di Parepare Cuma KCPS dan laporannya itu ke kantor wilyaah di Makassar.”³²

Dari hasil wawancara diatas responden menjelaskan bahwa BTN Syariah yang ada sekarang merupakan masih berupa unit usaha syariah (UUS) dari bank induknya dalam hal ini yaitu BTN Konvensional. BTN Syariah saat ini belum menjadi Badan Usaha Syariah (BUS) sehingga setiap transaksi keuangan dan semua kegiatan operasional masih mengikut kepada aturan main dari BTN konvensional.

³¹ “BTN Syariah”, *Wikipedia the FreeEncyclopedia*.<http://en.wikipedia.org/wiki/BTNSyariah> (26 Juli 2020).

³² Alif Iqbal, Karyawan Bank Syariah, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Bank BTN Syariah KCPS Parepare, 17 September 2021

Wawancara diatas sejalan dengan teori yang ditulis oleh Muhammad dalam bukunya yang menjelaskan bahwa Unit usaha Syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah, sedangkan bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Baik UUS dan BUS dapat berusaha sebagai bank *devisa* atau *non devisa*. Perbedaan antara BUS dan UUS terletak pada bentuk badan usaha, BUS setingkat dengan bank umum konvensional sedangkan UUS berada didalam badan usaha bank umum konvensional, tepatnya berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. Perbedaan badan usaha ini membuat BUS dan UUS mempunyai wewenang yang berbeda dalam penentuan arah kebijakan bank. Dalam BUS penentu kebijakan ditentukan sendiri oleh bank syariah yang bersangkutan, sedangkan pada UUS kebijakan ditentukan oleh bank konvensional diman UUS bernaung.³³

Unit Usaha Syariah bank btn mulai beroperasi tanggal 14 februari 2005, melalui pembukaan kantor cabang syariah pertama di Jakarta, Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank BTN (Persero) Tbk ini yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah. Sampai dengan Desember 2009 telah di buka 20 kantor cabang, 1 kantor cabang pembantu syariah, dengan 119 kantor layanan syariah. Tujuan dari pendirian UUS bank BTN adalah untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan produk dan layanan perbankan sesuai prinsip syariah dan memberikan manfaat yang setara, seimbang dalam pemenuhan kepentingan nasabah dan bank.

Sebagai bagian dari bank BTN yang merupakan bank BUMS UUS bank BTN menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana masyarakat melalui

³³ Muhammad, *Bank Syariah "Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia"* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 78.

produk-produk giro, tabungan, dan deposito dan menyalurkan kembali ke sektor riil melalui produk pembiayaan KPR, Multiguna, Investasi, dan modal kerja. Sesuai dengan mottonya: “maju dan sejahtera bersama” maka UUS dan bank BTN mengutamakan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam penerapan imbal hasil antara nasabah dan bank.

KPR BTN iB adalah produk pembiayaan UUS bank BTN yang ditujukan bagi perorangan, untuk pembelian rumah, ruko, apartemen, baik baru ataupun lama. Akad yang digunakan adalah akad murabahah (jual beli), dimana nasabah bebas memilih lokasi objek KPR sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan nasabah sendiri dari aspek lokasi maupun harga. Keuntungan dan manfaat dari KPR BTN iB antara lain: angsuran tetap sampai pembiayaan lunas, maksimal pembiayaan sampai dengan 80%, jangka waktu sampai dengan 15 tahun, bebas menentukan lokasi, margin, bersaing mulai 8,07% persyaratan mudah dan fleksibel, tidak ada penalty untuk pelunasan dipercepat dan tidak ada biaya provisi selain KPR BTN iB, produk UUS Bank BTN yang mendukung pembiayaan untuk rumah adalah: KPR Indsyah BTN iB untuk kebutuhan renovasi ataupun pembangunan rumah anda.³⁴

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan ketika ingin melihat posisi keuangan perusahaan, tidak hanya diperlukan melihat laporan keuangan melainkan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Banyak analisis yang dapat dilakukan untuk melihat atau mengetahui keadaan suatu perusahaan, salah satunya yaitu dengan analisis dengan rasio keuangan. Dalam

³⁴ <http://www.btn.co.id/ContentPage/Berita/Profile-BTN-Syariah> diakses pada tanggal 03 oktober 2021.

penelitian ini, penulis menggunakan dua analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari Net Profit Margin, Return on Total Assets dan Return on equity Ratio. Dengan rasio tersebut, dapat mengetahui efisiensinya modal kerja pada Bank BTN sehingga perusahaan dapat diambil keputusan jangka pendek kedepannya bagi perusahaan.

Adapun laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk itu di sajikan laporan keuangan yang diperlukan sebagai laporan keuangan yang diperlukan sebagai gambaran keuangan untuk dilakukan penelitian.

Untuk mengetahui apakah afektifitas modal kerja Bank BTN, maka dilakukan analisis rasio keuangan yang yang terdiri dari rasio profitabilitas dan solvabilitas dengan menggunakan informasi keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan kumpulan atau rangkuman dari seluruh aktifitas keuangan perusahaan dalam suatu periode. Transaksi-transaksi perusahaan dalam suatu periode dicatat, digolongkan, dan ditafsirkan. Sebuah laporan keuangan biasanya terdiri dari atas tiga laporan utama dan beberapa laporan pendukung.

Laporan keuangan utama pada suatu waktu tertentu dan laporan laba rugi yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode serta laporan perubahan modal yang merangkum perubahan laporan keuangan misalnya, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan laba di tahan, dan laporan kegiatan utama. Sedangkan untuk penganalisaan yang lebih mendalam diperlukan laporan keuangan pendukung lainnya.

Adapun dalam skripsi ini, penulis menggunakan laporan keuangan utama yang terdiri dari laporan posisi keuangan atau yang dikenal dengan neraca dan dikenal juga laba rugi informasi utama.

Tabel Laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk.

	<u>31 Desember</u> <u>2016</u>	<u>31 Desember</u> <u>2017</u>	<u>31 Desember</u> <u>2018</u>
Aset			
Kas	1.006.682	1.027.554	1.243.615
Dana yang dibatasi penggunaannya			
Giro pada bank Indonesia	10.697.378	12.554.585	15.417.862
Giro pada bank lain			
Giro pada bank lain pihak ke tiga	305.830	295.378	718.377
Giro pada bank lain pihak berelasi	16.958	262.619	870.392
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	-1.482	-1.696	-1.718
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	17.581.082	24.691.186	26.461.116
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga	268	6.317	3.644
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak berelasi	3.187.329	6.532.212	4.991.546
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	998.812	1.188.742	877.112
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	14.441	14.923	20.173
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang			

	31 Desember 2016	31 Desember 2017	31 Desember 2018
Tagihan akseptasi		8.081	528.148
Tagihan akseptasi pihak berelasi			
Pinjaman yang diberikan			
Pinjaman yang diberikan pihak ketiga	148.100.848	176.511.761	204.110.956
Pinjaman yang diberikan pihak berelasi	2.121.112	4.491.022	11.605.291
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan	1.724.935	2.024.561	2.777.845
Piutang murabahah			
Piutang murabahah pihak ketiga	9.078.982	12.033.525	15.837.622
Piutang murabahah pihak berelasi	326	411	1.818
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	-17.983	-22.826	-31.003
Piutang istishna			
Piutang istishna pihak ketiga	780.494	1.090.406	1.520.990
Piutang istishna pihak berelasi			1.654
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh	-2.474	-2.020	-2.172
Pembiayaan mudharabah			
Pembiayaan mudharabah pihak Ketiga	1.013.242	795.318	616.198
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah	-174.190	-111.886	-192.381
Pembiayaan musyarakah			
Pembiayaan musyarakah pihak Ketiga	3.154.014	3.952.369	3.994.172
Cadangan kerugian penurunan nilai pada	-187.445	-182.320	-278.648

pembiayaan musyarakah			
	31 Desember 2016	31 Desember 2017	31 Desember 2018
Obligasi pemerintah	9.243.639	8.183.973	9.393.138
Biaya dibayar dimuka	545.949	660.105	1.270.875
Jaminan			
Pajak dibayar dimuka	10.652	413.079	409.138
Aset pajak tangguhan	102.791	174.555	260.251
Aset tetap	4.659.379	4.837.319	5.017.694
Agunan yang diambil alih	77.591	77.591	77.591
Aset pengampunan pajak			
Aset lainnya	3.419.715	3.833.996	4.458.044
Jumlah aset	214.168.479	261.365.267	306.436.194
Liabilitas, dana syirkah temporer dan Ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas segera	2.058.539	2.785.837	2.257.308
Bagi hasil yang belum dibagikan	23.347	28.037	44.622
Giro			
Giro pihak ketiga	8.335.736	9.871.173	17.774.334
Giro pihak berelasi	34.307.944	40.148.653	35.898.854
Giro wadiah			
Giro wadiah pihak ketiga	666.132	956.128	1.314.451
Giro wadiah pihak berelasi	1.596.227	1.793.198	1.467.403
Tabungan			
Tabungan pihak ketiga	32.388.545	37.672.125	37.991.758
Tabungan pihak berelasi	388.290	545.811	359.081
Tabungan wadiah			
Giro wadiah pihak ketiga	666.132	956.128	1.314.451
Giro wadiah pihak berelasi	1.596.227	1.793.198	1.467.403
Tabungan			
Tabungan pihak ketiga	32.388.545	37.672.125	37.991.758
Tabungan pihak berelasi	388.290	545.811	359.081
Tabungan wadiah			

	31 Desember 2016	31 Desember 2017	31 Desember 2018
Tabungan wadiah pihak Ketiga	566.584	621.268	765.695
Tabungan wadiah pihak Berelasi	1.207	1.133	629
Deposito berjangka			
Deposito berjangka pihak Ketiga	26.310.843	33.155.848	69.989.506
Deposito berjangka pihak Berelasi	43.226.110	52.326.084	45.472.777
Simpanan dari bank lain	3.643.889	5.063.433	2.992.579
Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	1.385.000	1.385.000	935.000
Liabilitas derivative			
Liabilitas derivatif pihak ketiga			152
Liabilitas akseptasi		8.081	528.148
Pinjaman yang diterima			
Pinjaman yang diterima pihak Ketiga	2.999.695	2.997.908	7.430.342
Pinjaman yang diterima pihak Berelasi	1.999.921	4.993.145	8.069.151
Efek yang diterbitkan			
Obligasi	12.935.414	17.932.020	17.036.480
Efek yang diterbitkan lainnya	1.984.496	2.548.439	3.608.280
Pendapatan ditangguhkan	495.354	396.991	331.226
Beban akrual	415.810	544.866	685.361
Liabilitas lainnya	3.931.004	4.902.650	5.534.043
Kewajiban imbalan pasca kerja	169.793	260.316	297.318
Pinjaman subordinasi			
Pinjaman subordinasi			
Pinjaman subordinasi pihak Berelasi	2.999.118	2.999.319	2.999.519
Jumlah liabilitas	182.828.998	223.937.463	263.784.017
Dana syirkah temporer			

	31 Desember 2016	31 Desember 2017	31 Desember 2018
Bukan bank			
Giro mudharabah			
Giro mudharabah pihak Ketiga	910.943	1.731.342	1.059.437
Giro berjangka mudharabah pihak berelasi	29.073	154.636	534.835
Tabungan mudharabah			
Tabungan mudharabah pihak Ketiga	1.480.391	1.905.085	2.675.780
Tabungan mudharabah pihak Berelasi	1.191	201.157	84.289
Deposito berjangka mudharabah			
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	5.637.175	6.431.893	8.814.203
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	4.141.326	4.958.259	5.625.953
Bank			
Giro mudharabah	232	2.334	315
Tabungan mudharabah (ummat)	2.294	1.632	8.857
Deposito berjangka mudharabah	6.320	378.032	8.060
Jumlah dana syirkah temporer	12.208.945	15.764.370	18.811.729
Jumlah akumulasi dana tabarru			
Ekuitas			
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Saham biasa	5.295.000	5.295.000	5.295.000
Saham preferen			
Tambahan modal disetor	2.054.454	2.054.454	2.054.454
Cadangan revaluasi	2.966.991	2.966.991	2.966.991

	31 Desember 2016	31 Desember 2017	31 Desember 2018
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-115.567	-21.742	-107.430
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	-78.546	-143.158	-82.886
Cadangan lainnya			
Saldo laba (akumulasi kerugian)			
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			
Cadangan umum dan wajib	5.392.083	7.487.208	9.909.181
Cadangan khusus	840.476	840.476	840.476
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	2.775.645	3.184.205	2.964.662
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	19.130.536	21.663.434	23.840.448
Jumlah ekuitas	19.130.536	21.663.434	23.840.448
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	214.168.479	261.365.267	306.436.194

BTN Syariah yang ada sekarang merupakan masih berupa unit usaha syariah (UUS) dari bank induknya dalam hal ini yaitu BTN Konvensional. BTN Syariah saat ini belum menjadi Badan Usaha Syariah (BUS) sehingga setiap transaksi keuangan dan semua kegiatan operasional masih mengikut kepada aturan main dari BTN konvensional.

Jadi sesuai dengan laporan keuangan yang dipaparkan diatas yang mengacu pada laporan keuangan BTN konvensional secara keseluruhan dikarenakan laporan

keuangan yang ada pada BTN Syariah KCPS Parepare tetap kembali kepada induk banknya dimana semua BTN Syariah diseluruh indonesia merupakan unit usaha dari BTN Konvensional.

B. Implementasi Manajemen Laba Pada laporan Keuangan di BTN Syariah KCPS Parepare

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya kegiatan operasinya terkait dengan tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu dalam menghasilkan laba.

Data profitabilitas

PT. bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

Tahun 2016-2018

Tabel (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Operating income	Equity capital	Total asset
2016	2.618.905	3.352.232	19.130.536	214.168.479
2017	23.027.466	3.891.903	21.663.434	261.365.267
2018	2.807.923	3.593.800	23.840.448	306.436.194

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Data Diolah kembali(2016-2018)

1. Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi yang dilakukannya. Dalam mengukur Net profit margin, perlu diketahui terlebih dahulu jumlah net income dan

operating income. Net income diperoleh dari hasil bagi laba bersih dan pendapatan, kemudian dikalikan seratus. Operating income diperoleh dari hasil pengurangan laba kotor dengan beban usaha. Net profit margin dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

$$\text{NPM 2016} = \frac{2.618.905}{3.352.232} \times 100\% = 78,12\%$$

$$\text{NPM 2017} = \frac{3.027.466}{3.027.929} \times 100\% = 77,79\%$$

$$\text{NPM 2018} = \frac{2.807.923}{3.593.800} \times 100\% = 78,13\%$$

Perhitungan Net Profit Margin

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Tabel (2016-2018)

Jenis rasio	2016	2017	2018
NPM	78,12%	77,79%	78,13%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
Data diolah kembali (2016-2018)

Net profit margin yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasinya pada tahun 2016 sebesar 78,12% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,34% menjadi 77,79% tahun berikutnya terjadi peningkatan pada tahun 2018 dengan selisih 0,34% yaitu sebesar 78,13%

2. Return On Total Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Dalam mengukur Return On Total Aset, perlu diketahui terlebih dahulu jumlah operating income dan total asset. Operating income diperoleh dari hasil pengurangan

pendapatan kotor dengan biaya operasional. Total asset diperoleh dari total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Return On Total Aset dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{3.352.232}{214.168.479} \times 100\% = 1,57\%$$

$$\text{ROA 2017} = \frac{3.891.903}{261.365.267} \times 100\% = 1,49\%$$

$$\text{ROA 2018} = \frac{3.593.800}{306.436.194} \times 100\% = 1,17\%$$

Perhitungan Return on Total Asset

PT.Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

Tabel(2016-2018)

Jenis rasio	2016	2017	2018
ROA	1,57%	1,49%	1,17%

Sumber: laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Data diolah kembali (2016-2018).

Return on total asset yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya pada tahun 2016 sebesar 1,57% mengalami penurunan sebesar 0,08% menjadi 1,49% begitu juga pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,32% menjadi 1,17%.

3. Return on Equity Capital

Rasio ROE ini digunakan untuk mengukur bagaimana bank dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan pendapatan bersih. Dalam mengukur Return on Equity Capital, perlu diketahui terlebih dahulu jumlah net income dan equity capital. Net income diperoleh dari hasil bagi laba bersih dan pendapatan, kemudian dikalikan seratus. Equity capital diperoleh dari hasil pengurangan aktiva dengan pasiva. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{Net income}}{\text{equity capital}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{2.618.905}{19.130.536} \times 100\% = 13.69\%$$

$$\text{ROE 2017} = \frac{3.027.466}{21.663.343} \times 100\% = 13.98\%$$

$$\text{ROE 2018} = \frac{2.809.923}{23.840.448} \times 100\% = 11,78\%$$

Perhitungan Return on Equity capital

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Tabel (2016-2017)

Jenis rasio	2016	2017	2018
ROE	13,69%	13,98%	11,78%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Data Diolah kembali (2016-2018)

Return On Equity Capital yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka waktu yang panjang. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dengan demikian lebih memfokuskan pada sisi kanan laporan posisi keuangan (*passiva*)

Daa solva bilitas (CAR)

PT. bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Tahun (2016-2018)

Tabel (Disajikan dalam Juaan Rupiah)

Tahun	Equity Capital	Total Loan	Securities
2016	19.130.536	148.497.025	4.171.700
2017	21.663.434	178.978.222	7.706.031
2018	23.840.448	212.928.402	5.848.485

Sumber: laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Data Diolah Kembali (2016-2018)

Capital Adequacy Ratio

Rasio car adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Rasio dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total loan}} + \text{securities} \times 100\%$$

$$\text{Car 2016} = \frac{19.130.536}{148.497.025} + 4.171.700 \times 100\% = 12,53\%$$

$$\text{Car 2017} = \frac{23.840.448}{212.938.402} + 5.484.486 \times 100\% = 10,90\%$$

$$\text{Car 2017} = \frac{23.840.448}{212.938.402} + 5.848.485 \times 100\% = 10,30\%$$

Perhitungan Rasio Profitabilitas

PT. BTN Syariah KCPS Parepare (Persero) Tbk.

Tabel (2016-2018)

Rasio profitabilitas	2016	2017	2018
NPM	78,82%	77,79%	78,13%
ROA	1,57%	1,49%	1,17%
ROE	13,69%	13,98%	11,78%

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
Data Diolah Kembali(2016-2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 PT. Bank Tabungan Negara diketahui terlihat efisien dengan standar yang telah ditetapkan. Dari table tersebut yang menunjukkan bahwa profitabilitas dengan rasio NPM cenderung efisien meskipun terlihat berfluktuatif. Kemudian ROE diketahui cenderung efisien selama tahun 2016 dan 2017, sedangkan pada tahun 2018 laba pengembalian ekuitas menunjukkan penurunan sebesar 11,78% dengan selisih cukup jauh dari tahun sebelumnya yang menjadikan rasio tersebut berada pada kategori

cukup efisien. Sedangkan berdasarkan ROA bank tersebut diketahui berfluktuatif atau berubah-ubah, titik terendah dan juga selisih yang cukup jauh dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,66% cukup efisien.

Perhitungan Rasio Solvabilitas (CAR)

Tabel PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Jenis rasio	2016	2017	2018
CAR	12,53%	11,60%	10,90%

Sumber: laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Data Diolah Kembali (2016-2018)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas (CAR) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Bank Tabungan Negara dengan presentase diatas 8% sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia masuk dalam kategori efisien. Namun dari tahun ketahun presentasenya cenderung menurun.

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan pendapatan, aset maupun modal. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on Total Asset*, dan *Return on Equity Capital*. Serta rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *capital adequacy Ratio* dari laporan keuangan PT. Bank Tabung Negara (Persero) Tbk. Selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

a. Net Profit Margin

Pada dasarnya 2016 presentase NPM pada PT. Bank Tabungan Negara sebesar 78,19% yang menurut standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu cukup efisien.

Kemudian pada tahun 2017 presentase NPM bank tersebut menurun sebesar 0,34% menjadi 77,79% hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan bersih yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan operasi, walaupun menurun NPM bank tersebut pada tahun 2017 masih terbilang cukup efisien.

Selanjutnya pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 0,34% yaitu menjadi 78,13% peningkatan ini diakibatkan karena pendapatan bank tersebut meningkat dan terbilang cukup efisien.

Hasil analisis diatas dengan menggunakan standar bank Indonesia yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 presentase NPM cukup efisien dengan kegiatannya berada diatas 66% yaitu 78,02% meskipun pada tahun 2017 terjadi penurunan 77,29%.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba bersih cukup efisien.

b. Return on Total Assets

Pada tahun 2016 dengan menggunakan rasio ROA pada PT. Bank Tabungan Negara ialah sebesar 1,57% yang menjadikan presentase ROA pada bank tersebut sangat efisien.

Kemudian pada tahun 2017 presentase ROA mengalami penurunan sebesar 0,08% yaitu menjadi 1,49% hal ini disebabkan karena tidak seimbangnya

peningkatan pada laba ditahun 2017 dibanding dengan peningkatan dari jumlah aset. Meskipun menurun presentase ROA bank BTN terbilang efisien.

Selanjutnya pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan sebesar 0,32% yaitu menjadi 1,17% pada tahun itu pengembalian aset bank tersebut terbilang cukup efisien. Penurunan disebabkan karena total aset yang tinggi, namun laba yang didapatkan bank tidak sebanding dengan aset bank tersebut.

Hasil analisis data ROA diatas dengan menggunakan standar bank Indonesia menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara selama tiga tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dinyatakan efisien, karena berdasarkan hasil perhitungan ROA selama tiga tahun berada diatas 1,25% yaitu dengan presentase sebesar 1,41% namun melihat presentase selama dua tahun terakhir yang terus menurun dan juga tahun 2018 yang tingkat penurunannya cukup signifikan. Hal ini dapat membuat tingkat pengembalian aset bank tersebut menjadi lebih buruk jika tingkat pengelolaan aset untuk menghasilkan laba tidak segera ditangani lebih baik, efektif, dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank BTN dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya terbilang efisien meski terus mengalami penurunan.

c. Return on Equity Capital

Pada tahun 2016 presentase ROA pada PT, Bank Tabungan Negara berada pada nilai 13,69% yang terbilang efisien sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, hal ini berarti bank terbilang mampu dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimilikinya.

Kemudian pada tahun 2017 rasio pengembalian modal bank ini mengalami peningkatan sebesar 0,29% yaitu menjadi 13,98% hal ini karena bank BTN mengalami peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain, dan terbilang efisien.

Selanjutnya pada tahun 2018 bank BTN mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan dengan peningkatan pada tahun 2017 ke 2018 sebesar 2,20% yaitu menjadi 11,78% hal ini disebabkan karena modal bank semakin meningkat namun pendapatan yang diperoleh menurun dari tahun sebelumnya. Meskipun menurun ROE pada bank ini terbilang cukup efisien.

Hasil analisis data ROE dengan menggunakan standar bank Indonesia selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Bank Tabungan Negara terbilang efisien, karena berdasarkan hasil perhitungan ROE tersebut selama 3 tahun berbeda pada angka di atas 12,5 % yaitu sebesar 13,15% meskipun terbilang efisien, presentase rasio pengembalian modal bank BTN terlihat berfluktuatif, dan pada tahun 2018 merupakan nilai presentase terendah sebesar 11,78% untuk terus membuat presentase meningkat, bank tersebut perlu meningkatkan laba, tetapi dengan meningkatkan mengefisienkan ekuitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola permodalan terbilang efisien meski mengalami fluktuasi atau berubah-ubah.

d. Capital Adequency Ratio

Pada tahun 2016 rasio kecukupan modal atau *Capital Adequency Ratio* pada PT. Bank Tabungan Negara ialah 12,53% terbilang sangat efisien,

Kemudian pada tahun 2017 rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,93% yaitu menjadi menjadi 11,60% namun terbilang efisien.

Penurunan disebabkan karena *LOAN* yang mengalami kenaikan disbanding modal yang dimiliki.

Selanjutnya pada tahun 2018 penurunan kembali terjadi sebesar 0,71% yaitu menjadi 10,90% masih terbilang efisien. Penurunan terjadi karena sekuritas yang menurun sedangkan modal dan pinjaman meningkat.

Hasil analisis rasio solvabilitas tersebut pada PT. Bank Tabungan Negara selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terlihat efisien. Karena berdasarkan analisis bank Indonesia tentang CAR tersebut berada diatas 9% yaitu sebesar 11,68% namun seperti yang diketahui bahwa presentase nilai CAR terus menurun dari tahun 2017 sampai dengan 2018 sehingga akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menutupi kegagalan kreditnya. Untuk menutupi hal tersebut, perusahaan perlu menstabilkan antara modal dan *LOAN* perusahaan tersebut.

Efisiensi Modal Kerja

1. Hubungan analisis laporan keuangan dengan modal kerja didasarkan pada analisis profitabilitas adalah sebagai berikut:
 - a. Net Profit Margin

Tiga tahun cukup efisiensi yaitu 78,02% namun berfluktuasi. Hal tersebut terjadi karena manajemen yang mampu mengelola modal kerjanya.
 - b. Return On Total Asset Bank BTN perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya menurun pada tahun 2017 dan 2018, namun terbilang cukup efisien yaitu sebesar 1,41%.
 - c. Return on Equity Capital Bank BTN dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut terbilang efisien

dengan presentase 13,15% namun pada tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan disbanding dengan tahun sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas PT. Bank Tabungan Negara terbilang cukup efisien. Hal ini menjadikan kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola modal kerja untuk menghasilkan keuntungan jangka pendek cukup baik dan efisien. Karena modal kerja yang efisien akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba jangka pendek yang ingin dicapainya.

d. Hubungan analisis laporan keuangan dengan modal kerja yang didasarkan pada analisis solvabilitas dengan rasio CAR adalah:

Capital Adequency Ratio Bank BTN dalam menanggung resiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tersebut terbilang efisien yaitu sebesar 11,68%, namun terjadi penurunan tiap tahunnya. Dilihat dari pengelolaan modal kerja oleh manajemen yang kurang cakap dalam menghadapi kemungkinan hal tersebut terjadi, yang berdampak pada perputaran modal kerja bank yang menurun di tahun-tahun selanjutnya.

Sesuai dengan data yang ditampilkan diatas terkait pengolahan manajemen laba pada BTN Syariah KCPS Parepare cukup efisien karena perputaran modal kerja yang baik sebagai mana dalam menghasilkan laba. Dilihat dari net profit margin yang terbilang cukup efisien dengan presentase rata-rata 78,02%. Tingkat pengembalianaset juga yang efisien meski menurun terus dengan presentase 1,41% dan tingkat pengembalian modal yang terbilang efektif dengan presentase rata-rata 13,15%

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis tentang atensi dan penilaian karyawan bank syariah di Kota Parepare khususnya karyawan BTN Syariah KCPS Parepare terhadap sistem laporan keuangan dan manajemen laba pada perbankan maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Sistem laporan keuangan yang dipaparkan diatas yang mengacu pada laporan keuangan BTN konvensional secara keseluruhan dikarenakan laporan keuangan yang ada pada BTN Syariah KCPS Parepare tetap kembali kepada induk banknya dimana semua BTN Syariah diseluruh indonesia merupakan unit usaha dari BTN Konvensional.
2. Pengolahan manajemen laba pada BTN Syariah KCPS Parepare cukup efisien karena perputaran modal kerja yang baik sebagai mana dalam menghasilkan laba. Dilihat dari net profit margin yang terbilang cukup efisien dengan presentase rata-rata 78,02%. Tingkat pengembalianaset juga yang efisien meski menurun terus dengan presentase 1,41% dan tingkat pengembalian modal yang terbilang efektif dengan presentase rata-rata 13,15%.

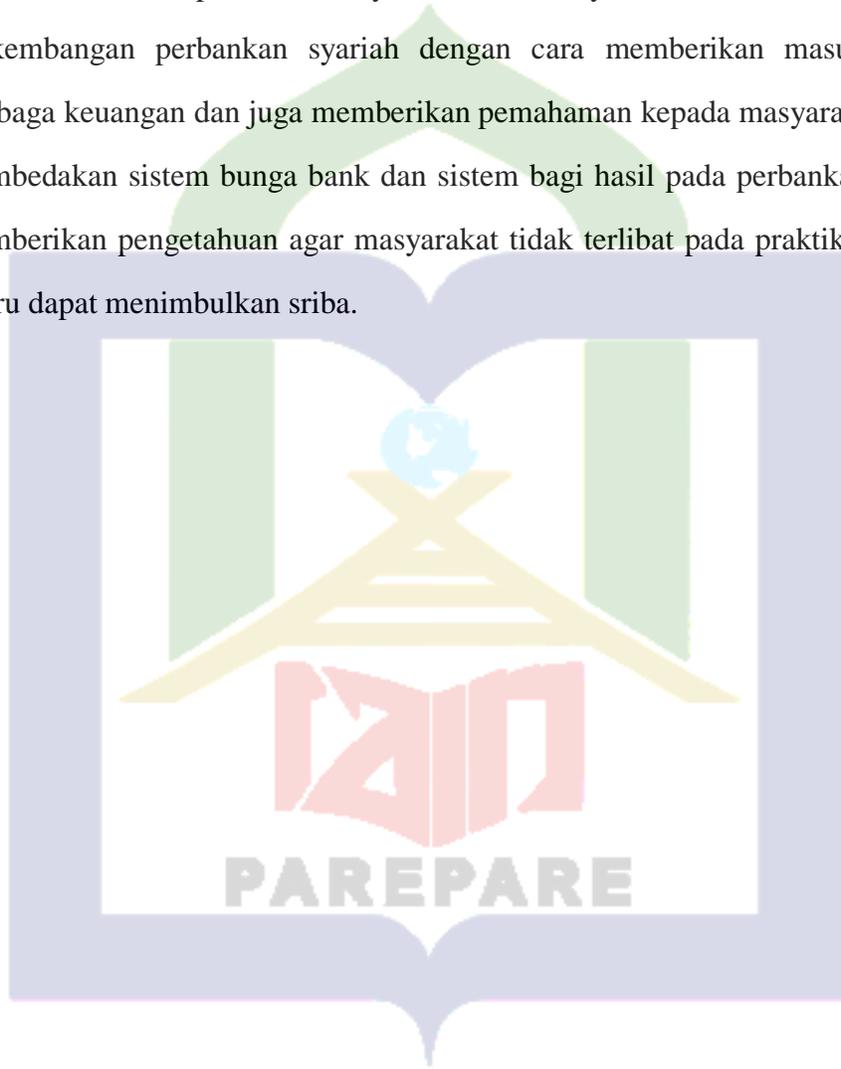
B. Saran

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada skripsi ini, penulis memberikan saran kepada pihak bank agar pengelolaan sistem laporan keuangan yang ada pada

BTN KCPS Parepare dikelola oleh pihak bank masing-masing kantor cabang ataupun unit agar setiap laporan keuangan dan manajemen laba pada bank lebih spesifik.

2. Para akademisi perbankan syariah hendaknya selalu ikut serta dalam perkembangan perbankan syariah dengan cara memberikan masukan kepada lembaga keuangan dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bisa membedakan sistem bunga bank dan sistem bagi hasil pada perbankan. Dan juga memberikan pengetahuan agar masyarakat tidak terlibat pada praktik bunga yang justru dapat menimbulkan sriba.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfino Bagus Pradana, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Puplic Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”* Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi : Yogyakarta, 2018.
- Bagong Suyanto dan Surtinah, *Metode Penelitian Sosial* Cet.III; Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Basrowi Suardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,
- Busrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* Cet.VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Esti Ismayanti, *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra* Cet.IV; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Fakultas ekonomi: Yogyakarta, 2008.
- Galvan Yudistira “Jumlah Bank Umum saat ini” <http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-jumlah-bank-saat-ini-di-indonesia> (Diakses 2 februari 2020)
- governance terhadap manajemen laba”, fakultas ekonomi universitas di Ponogoro, 20016.
- Hendi Suhendi, *Analisi Data Kualitatif* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hendi Suhendi, *Analisi Data Kualitatif* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hery, *”Analisis Kinerja Manajemen”* Citra Abadi, 2008
- Imas Dinar Wibisana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba” (Skripsi
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)* , Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Lo, Ramo, Dan Rogo, 2017.
- Mahawyatri dan Budiashi, 2016.
- Manajemen fakultas ekonomi universitas sanata darma Yogyakarta.

- Maria Novitri Irawan, “*analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi perkembangan keuangan perusahaan dan perediksinya*”, program studi akuntansi fakultas ekonomi universitas sanata Yogyakarta”. 2008.
- Martinus Ristardi, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi: Yogyakarta, 2013
- Martinus Ristardi, “*analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan*”, jurusan, 2008
- Muhammad, *Bank Syariah, Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Rastie Ningsaptiti, “Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan mekanisme corporate. 2010.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi* (Cet V; Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sri Sulistyanto, “*Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*”. 2010.
- Sri wardani, “*Memahami Manajemen Laba dalam Strategi Pengembangan Bisnis*”. 2011.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Ed; Revisi Parepare STAIN Parepare, 2013.
- Vajrianti *et al.*, 2015.
- Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

Internet

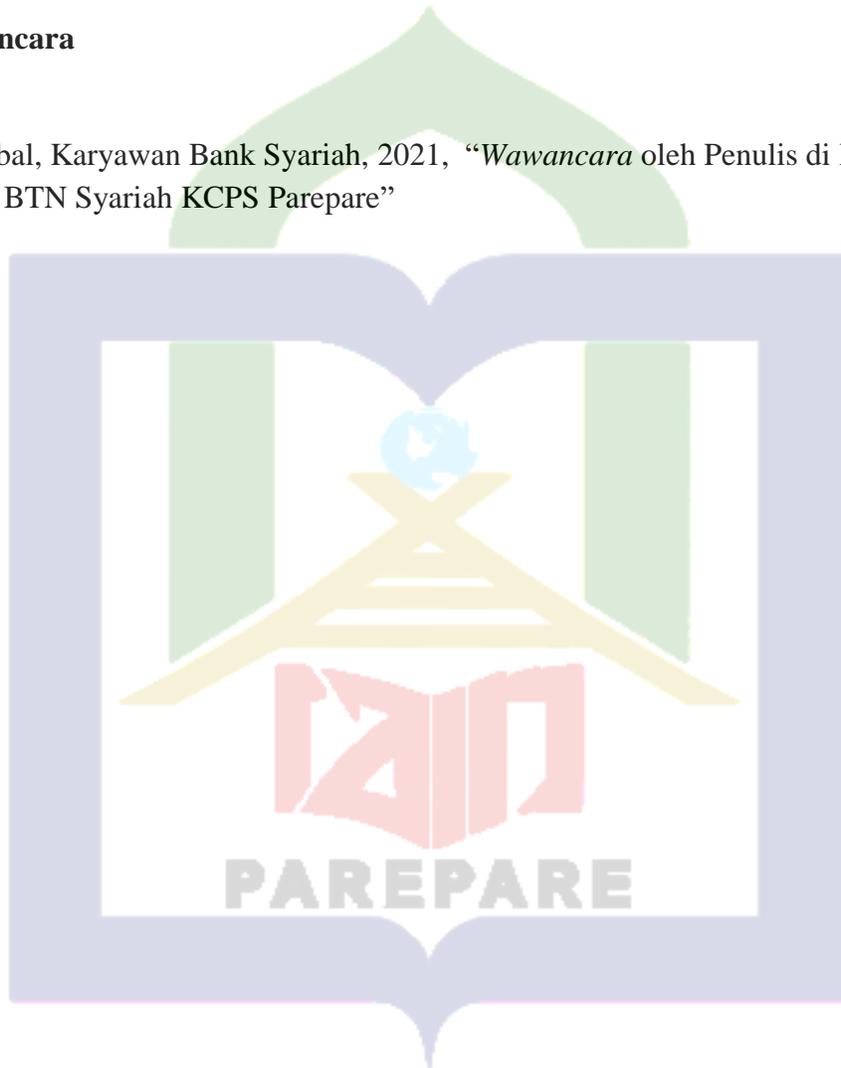
- “BTN Syariah”, *Wikipedia the Free Encyclopedia*.
<http://en.wikipedia.org/wiki/BTNSyariah> (26 Juli 2020).
- <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-lengkap-manajemen-laba/> (diakses pada tanggal 03 mei 2021).
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/manajemen-laba/> (diakses pada tanggal 10 mei 2021).
- <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/250> (diakses pada tanggal 02 april 2021).

<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/29/29> (diakses pada tanggal 03 april 2021).

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/841/854> (diakses pada tanggal 03 april 2021).

Wawancara

Alif Iqbal, Karyawan Bank Syariah, 2021, “*Wawancara* oleh Penulis di Kantor Bank BTN Syariah KCPS Parepare”





**BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK LAPORAN
POSISI KEUANGAN**

	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Aset			
Kas	1.006.682	1.027.554	1.243.615
Dana yang dibatasi penggunaannya			
Giro pada bank Indonesia	10.697.378	12.554.585	15.417.862
Giro pada bank lain			
Giro pada bank lain pihak ketiga	305.830	295.378	718.377
Giro pada bank lain pihak berelasi	16.958	262.619	870.392
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	-1.482	-1.696	-1.718
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain			
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain pihak ketiga	17.581.082	24.691.186	26.461.116
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain pihak berelasi	268	6.317	3.644
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	3.187.329	6.532.212	4.991.546
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	998.812	1.188.742	877.112
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	14.441	14.923	20.173
Tagihan akseptasi			
Tagihan akseptasi pihak berelasi		8.081	528.148
Pinjaman yang diberikan			
Pinjaman yang diberikan pihak Ketiga	148.100.848	176.511.761	204.110.956
Pinjaman yang diberikan pihak Berelasi	2.121.112	4.491.022	11.605.291
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan	1.724.935	2.024.561	2.777.845
Piutang murabahah			
Piutang murabahah pihak ketiga	9.078.982	12.033.525	15.837.622
Piutang murabahah pihak berelasi	326	411	1.818
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	-17.983	-22.826	-31.003
Piutang istishna			
Piutang istishna pihak ketiga	780.494	1.090.406	1.520.990
Piutang istishna pihak berelasi			1.654

Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh	-2.474	-2.020	-2.172
Pembiayaan mudharabah			
Pembiayaan mudharabah pihak Ketiga	1.013.242	795.318	616.198
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah	-174.190	-111.886	-192.381
Pembiayaan musyarakah			
Pembiayaan musyarakah pihak Ketiga	3.154.014	3.952.369	3.994.172
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah	-187.445	-182.320	-278.648
Obligasi pemerintah	9.243.639	8.183.973	9.393.138
Biaya dibayar dimuka	545.949	660.105	1.270.875
Jaminan			
Pajak dibayar dimuka	10.652	413.079	409.138
Klaim atas pengembalian pajak			
Aset pajak tangguhan	102.791	174.555	260.251
Aset tetap	4.659.379	4.837.319	5.017.694
Agunan yang diambil alih	77.591	77.591	77.591
Aset pengampunan pajak			
Aset lainnya	3.419.715	3.833.996	4.458.044
Jumlah aset	214.168.479	261.365.267	306.436.194
Liabilitas, dana syirkah temporer dan Ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas segera	2.058.539	2.785.837	2.257.308
Bagi hasil yang belum dibagikan	23.347	28.037	44.622
Giro			
Giro pihak ketiga	8.335.736	9.871.173	17.774.334
Giro pihak berelasi	34.307.944	40.148.653	35.898.854
Giro wadiah			
Giro wadiah pihak ketiga	666.132	956.128	1.314.451
Giro wadiah pihak berelasi	1.596.227	1.793.198	1.467.403
Tabungan			
Tabungan pihak ketiga	32.388.545	37.672.125	37.991.758
Tabungan pihak berelasi	388.290	545.811	359.081
Tabungan wadiah			
Tabungan wadiah pihak Ketiga	566.584	621.268	765.695
Tabungan wadiah pihak Berelasi	1.207	1.133	629
Deposito berjangka			
Deposito berjangka pihak Ketiga	26.310.843	33.155.848	69.989.506

Berelasi	Deposito berjangka pihak	43.226.110	52.326.084	45.472.777
	Simpanan dari bank lain	3.643.889	5.063.433	2.992.579
	Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	1.385.000	1.385.000	935.000
	Liabilitas derivative			
	Liabilitas derivatif pihak ketiga			152
	Liabilitas akseptasi		8.081	528.148
	Pinjaman yang diterima			
Ketiga	Pinjaman yang diterima pihak	2.999.695	2.997.908	7.430.342
Berelasi	Pinjaman yang diterima pihak	1.999.921	4.993.145	8.069.151
	Efek yang diterbitkan			
	Obligasi	12.935.414	17.932.020	17.036.480
	Efek yang diterbitkan lainnya	1.984.496	2.548.439	3.608.280
	Pendapatan ditangguhkan	495.354	396.991	331.226
	Beban akrual	415.810	544.866	685.361
	Liabilitas lainnya	3.931.004	4.902.650	5.534.043
	Kewajiban imbalan pasca kerja	169.793	260.316	297.318
	Pinjaman subordinasi			
Pinjaman subordinasi pihak Berelasi		2.999.118	2.999.319	2.999.519
	Jumlah liabilitas	182.828.998	223.937.463	263.784.017
	Dana syirkah temporer			
	Bukan bank			
	Giro mudharabah			
Ketiga	Giro mudharabah pihak	910.943	1.731.342	1.059.437
	Giro berjangka mudharabah pihak berelasi	29.073	154.636	534.835
	Tabungan mudharabah			
Ketiga	Tabungan mudharabah pihak	1.480.391	1.905.085	2.675.780
Berelasi	Tabungan mudharabah pihak	1.191	201.157	84.289
	Deposito berjangka mudharabah			
	Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	5.637.175	6.431.893	8.814.203
	Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	4.141.326	4.958.259	5.625.953
	Bank			

Giro mudharabah	232	2.334	315
Tabungan mudharabah (ummat)	2.294	1.632	8.857
Deposito berjangka mudharabah	6.320	378.032	8.060
Jumlah dana syirkah temporer	12.208.945	15.764.370	18.811.729

Jumlah akumulasi dana tabarru			
Ekuitas			
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Saham biasa	5.295.000	5.295.000	5.295.000
Saham preferen			
Tambahan modal disetor	2.054.454	2.054.454	2.054.454
Cadangan revaluasi	2.966.991	2.966.991	2.966.991
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-115.567	-21.742	-107.430
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti	-78.546	-143.158	-82.886
Cadangan lainnya			
Saldo laba (akumulasi kerugian)			
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			
Cadangan umum dan wajib	5.392.083	7.487.208	9.909.181
Cadangan khusus	840.476	840.476	840.476
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	2.775.645	3.184.205	2.964.662
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	19.130.536	21.663.434	23.840.448
Jumlah ekuitas	19.130.536	21.663.434	23.840.448
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	214.168.479	261.365.267	306.436.194

	<u>31 December 2016</u>	<u>31 December 2017</u>	<u>31 December 2018</u>
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga	16.501.472	18.446.734	20.781.512
Beban bunga	(8.870.675)	(9.805.116)	(11.768.815)
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	1.278.624	1.599.882	2.070.246
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(641.277)	(775.034)	(993.766)
Pendapatan sekuritas			
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi	272.521	396.420	446.139
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek	9.950	6.344	42.315
Pendapatan operasional lainnya			
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	178.427	139.740	130.900
Pendapatan operasional lainnya	821.924	1.061.626	1.452.240
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	90		
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	7	15	0
Pembentukan kerugian penurunan Nilai			
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(707.628)	(884.416)	(1.714.331)
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif			(96)
Beban operasional lainnya			
Beban umum dan administrasi	(3.440.389)	(4.192.401)	(4.648.790)
Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan	(1.146.970)	(1.314.944)	(1.453.125)
Beban operasional lainnya	(903.844)	(786.947)	(786.947)
Jumlah laba operasional	3.352.232	3.891.903	3.593.800
Pendapatan dan beban bukan operasional			
Pendapatan bukan operasional	165	253	16.475

Beban bukan operasional	(22.313)	(30.601)	
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	3.330.084	3.861.555	3.610.275
Pendapatan (beban) pajak	(711.179)	(834.089)	(802.352)

Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	2.618.905	3.027.466	2.807.923
Jumlah laba (rugi)	2.618.905	3.027.466	2.807.923
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	2.966.991		0
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	27.598	(64.612)	60.272
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	2.994.589	(64.612)	60.272
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	18.123	93.825	(85.688)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	3.012.712	29.213	(25.416)
Jumlah laba rugi komprehensif	5.631.617	3.056.679	2.782.507
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	2.618.905	3.027.466	2.807.923
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	5.631.617	3.056.679	2.782.507

Laba (rugi) per saham			
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	247,00	286,00	265,00
Laba (rugi) per saham dilusian			
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	247,00	286,00	265,00





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUH IS'RA AKBAR
NIM : 17.2900.060
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA
LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
PADA BTN SYARIAH KCPS PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ditujukan pada karyawan Bank BTN Syariah KCPS Parepare

1. Bagaimana bentuk laporan keuangan di BTN Syariah KCPS Parepare?
2. Apa saja yang mempengaruhi dalam proses laporan keuangan di BTN syariah KCPS Parepare?
3. Bagaimana implementasi dari manajemen laba pada BTN syariah KCPS Parepare?
4. Bagaimana visi dan misi dari BTN Syariah KCPS Parepare dan bagaimana bentuk Struktur organisasinya
5. Siapa saja yang terkait dalam pelaporan keuangan pada bank BTN Syariah KCPS Parepare?
6. Bagaimana lingkup kerja pada bank BTN Syariah KCPS Parepare?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Mei 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M. Ag)
NIP. 19730925 200501 1 004

(Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag)
NIP. 19680205 200312 2 001

Data Mentah Penelitian

1. Kalau di sini tuh laporan keuangan semua dilaporkan ke pusat karena kita bentuk usahanya itu masih unit kalau ini masih ikut ke induk semuanya jadi induk kita btn konvensional semua yang tercatat di transaksi apa nanti dilaporkannya di btn pusat jadi di sini laporan keuangan lewat kita apalagi kalau KCPS ini ke Makassar pusatnya jadi laporan keuangannya Bank BTN yang coba lihat nanti di idx atau di google sana juga dijelaskan nanti anak usaha-usahanya BTN kan ini dijelaskan berapa modalnya mereka berjalan di sini sistemnya tuh cuma aktiva masuk di mana pendapatan masuk di mana kan itu ada kode-kodenya begitu kan gitu ini direkap nya ikut ke Makassar di Makassar laper usahakan posisi gitu sistemnya kalau misalnya ada orang masuk langsung lewat sistem semua transaksi tercatat di sana terus apa faktor-faktor penghambat yang ketiga manajemen laba yang menentukan aturan dari ikut-ikutan jadi semua aturannya terus kalau kayak Inggrisnya saya kurang tahu karena semua itu kayak kita ikut saja apa yang dibilang gitu terus kalau mau posisi di laporan keuangan kalau di sini sendiri dia itu ikut karena ikut-ikutan itu terus yang diketahui dari itu saya kurang tahu pedoman-pedoman di sini bentuk laporan keuangannya ya 3 bulan itu triwulan yang kalau kan tapi biasa yang muncul itu per semester 6 bulan 6 bulan itu dia ikut-ikutan di laporan
2. terus apa saja yang mempengaruhi proses kalau proses ya dari apa dari orangnya kayak misalnya petugasnya dalam masalah itu rp100.000 kelebihan dari orangnya terus salah-salah dari orangnya terus yang kedua dari sistem jaringan yang mempengaruhi kebanyakan transaksi ke luar
3. jawab tadi ya ada mi ini di Google ini ikut kalau bentuk organisasinya digambarkan atau gimana ya namanya kepala kantor cabang pembantu membawa anggota jam yang bisa buka jurnal-jurnal nya ini sama langsung ke sini saja toh sama-sama



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2801/In.39.8/PP.00.9/8/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. IS'RA AKBAR
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 17 NOPEMBER 1998
NIM : 17.2900.060
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
KEUANGAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : JL. H. A. MUH. ARSYAD, KEL. BUKIT HARAPAN, KOTA
PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN KEUANGAN STUDI PADA BTN SYARIAH KCPS PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

19 Agustus 2021

Dekan,



emil
Muhammad Kamal Zubair



SRN IP0000635

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 637/IP/DPM-PTSP/9/2021

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA NAMA : **MUH IS'RA AKBAR**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**
ALAMAT : **JL. H.A.MUH.ARSYAD, KEC.SOREANG. PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN KEUANGAN STUDI PADA BTN SYARIAH KCPS PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **BANK BTN SYARIAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **01 September 2021 s.d 30 September 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **06 September 2021**

**Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Dra. Hj. AMINA AMIN

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**
NIP : **19630808 198803 2 012**

Biaya : Rp. 0.00

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang Bertandatangani di bawah ini Sub Branch Head BTN Syariah KCPS Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : MUH. ISRA AKBAR
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jurusan : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
Judul skripsi : MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN KEUANGAN BANK BTN
TAHUN 2016- 2018 TAHUN STUDI PADA BTN SYARIAH KCPS
PAREPARE

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Bank BTN Syariah KCPS Parepare pada 17 September 2021 s.d tanggal 25 Oktober 2021

Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 29 November 2021



Firdaus Baharuddin
Sub Branch Head



BIODATA PENULIS



MUH. IS'RA AKBAR, lahir di Parepare pada tanggal 17 November 1998. merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan bapak Muchsin dan ibu Halwiya. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 3 Parepare, Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Parepare hingga tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Parepare dan berhasil lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama perkuliahan penulis bergabung di salah satu organisasi eksternal yakni, Study Club Mahasiswa Parepare (SC-MiPa). Akhirnya penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2021 dengan judul skripsi: **Manajemen Laba pada Laporan Keuangan (Studi BTN Syariah KCPS Parepare)**